

**PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* DAN
MUSYARAKAH TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS
(*RETURN ON EQUITY*) PADA BANK UMUM SYARI'AH
YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA
PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

**HENI ZELVIA BELTA
NPM : 1551020039**

Jurusan: Perbankan Syari'ah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* DAN
MUSYARAKAH TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS
(*RETURN ON EQUITY*) PADA BANK UMUM SYARI'AH
YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA
PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh

**HENI ZELVIA BELTA
NPM : 1551020039**

Jurusan: Perbankan Syari'ah

Pembimbing I : Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M.,Akt.,C.A.

Pembimbing II : Okta Supriyaningsih, S.E.,M.E.Sy.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1440 H / 2019 M

ABSTRAK

Risiko pembiayaan sering dikaitkan dengan dengan risiko gagal bayar, risiko ini mengacu pada potensi kerugian yang dihadapi bank ketika pembiayaan yang diberikan kepada nasabah mengalami kemacetan. Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* merupakan pembiayaan yang memiliki risiko tinggi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian statistik deskriptif dengan pendekatan *kuantitatif* menggunakan bantuan SPSS 22. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan dan dokumentasi. Sumber data berasal dari data sekunder dengan tehnik *Purposive Sampling*. Data yang diambil melihat laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2013-2017. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji F dan uji t).

Hasil penelitian berdasarkan hasil uji t dengan nilai $t_{hitung} = 6.413 > t_{tabel} 2.052$ dan nilai signifikansinya $0.000 < 0.05$ maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada bank umum syari'ah yang terdaftar di bank Indonesia periode 2013-2017. Berdasarkan hasil uji t dengan nilai $t_{hitung} = -2.192 < t_{tabel} 2.052$ dan nilai signifikansinya $0.037 < 0.05$ maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada bank umum syari'ah yang terdaftar di bank Indonesia periode 2013-2017. Berdasarkan hasil uji F dengan nilai $F_{hitung} = 20.583 > F_{tabel} 3.34$ dan nilai signifikansinya $0.000 < 0.05$ maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada bank umum syari'ah yang terdaftar di bank Indonesia periode 2013-2017

Kata Kunci: Risiko pembiayaan *Mudharabah*, Risiko pembiayaan *Musyarakah*, Profitabilitas, *Return On Equity*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN MUDHARABAH
DAN MUSYARAKAH TERHADAP TINGKAT
PROFITABILITAS (*RETURN ON EQUITY*) PADA
BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI
BANK INDONESIA PERIODE 2013-2017.**

**Nama Mahasiswa : Heni Zelyia Belta
NPM : 15510200039
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A
NIP. 197009262008011008**

**Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy
NIP. -**

Ketua Jurusan

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.
NIP. 198208082011012009**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS (RETURN ON EQUITY) PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA PERIODE 2013-2017**, disusun oleh **Heni Zelvya Belta, NPM: 1551020039** Jurusan Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin, 4 November 2019**.

TIM MUNAQSAH

Ketua Sidang : Dr. H. Nasruddin, M.Ag.

Penguji I : Ahmad Zuliansyah, S.Si., M.M.

Penguji II : Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A.

Sekretaris : Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I.

Dekan



Dr. Abdul Ghofur, S.Ag., M.S.I.

NIP. 198008012003121001

MOTTO

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۙ ٩٠﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S An-Nahl: 90)*



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT. saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta (Ayahanda Busman dan Ibunda Sumarni) yang kuhormati, kusayangi, dan kubanggakan yang telah membasarkanku, merawatku, dan mendidikku dengan sepenuh hati. Serta yang tak henti-hentinya mendo'akan dan mendukungku secara moril maupun meteril semoga Allah SWT. Senantiasa memberikan nikmat sehat, nikmat iman, dan rezeki yang berlimpah, aamiin Allahumma aamiin.
2. Kedua adikku terkasih, Bastian Pahlevi dan Firza Aditya yang telah motivasiku untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
3. Kedua pembimbingku Prof. Dr. Tulus Suryanto M.M.,Akt.,CA dan Okta Supriyaningsih S.E.,M.E.Sy yang telah banyak membantu dan membimbingku sehingga dapat terselesainya skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik dan membimbingku
5. Kepada sahabat dan teman-temanku, Lingga Elok Agustin, Neneng Ratna Sari, Pipin Desmawati, dan Mery Levia yang telah menyemangati dan membantu dalam mengerjakan skripsi ini sampai selesai.

RIWAYAT HIDUP

Penulis mempunyai nama lengkap Heni Zelvia Belta, merupakan anak pertama dari 3 bersaudara yang lahir di Way Semangka, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 15 Desember 1996. Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Bedudu yang diselesaikan pada tahun 2009.
2. SMP Negeri 1 Belalau yang diselesaikan pada tahun 2012.
3. SMK Negeri 1 Liwa yang diselesaikan pada tahun 2015.
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung mengambil Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala Nikmat dan Karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul :

“PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* DAN *MUSYARAKAH* TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS (*RETURN ON EQUITY*) PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA PERIODE 2013-2017”. Yang merupakan syarat dalam menyelesaikan studi untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini didasari karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Namun kedepannya, diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu memberikan dukungan, motivasi dan bimbingan. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada orang-orang yang penulis hormati dan sayangi terutama kepada kedua orang tua ku tercinta Ibu Sumarni dan Bapak Busman serta kedua adik ku Bastian Fahlevi dan Firza Aditya.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada yang penulis hormati, yaitu Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., CA. selaku pembimbing akademik (Pembimbing I) dan ibu Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy. selaku pembimbing

II yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan serta arahan dan masukan yang berguna untuk penyelesaian skripsi ini. Selanjutnya dalam kesempatan ini juga penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Isnaeni, S.Ag., M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung.
5. Ibu Erike Anggraini, M.E.Sy., D.B.A. selaku Ka-Jur Perbankan Syari'ah.
6. Bapak Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy selaku Sek-Jur Perbankan Syari'ah.
7. Untuk Bapak dan Ibu dosen terimakasih atas ilmu yang di berikan dan pengalaman yang berharga selama menjadi mahasiswi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
8. Untuk teman-teman seperjuangan ku Perbankan Syari'ah D terimakasih atas waktu selama 4 tahun ini telah memberikan banyak pengalaman yang berharga.

9. Untuk sahabatku Lingga Elok Agustin, Neneng Ratna Sari dan Pipin Desmawati, S.E. yang duluan sidang bulan Agustus lalu terimakasih telah kebersamai hingga akhir, dan selalu memberikan motivasi dan semangat.

Akhir kata penulis berharap atas saran dan kritik yang membangun dari pembaca dan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang penulis harapkan.

Bandar Lampung, Agustus 2019

Penulis



DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iv |
| PENGESAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Penegasan Judul..... | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul..... | 4 |
| C. Latar Belakang | 5 |
| D. Batasan Masalah | 16 |
| E. Rumusan Masalah..... | 17 |
| F. Tujuan Penelitian | 17 |
| G. Manfaat Penelitian | 18 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Kajian Teori..... | 19 |
| 1. Bank Syari'ah..... | 21 |
| 2. Pembiayaan | 24 |

| | |
|---|-----------|
| 3. Risiko Bank | 33 |
| 4. Risiko Pembiayaan Mudharabah..... | 35 |
| 5. Risiko Pembiayaan Musyarakah | 41 |
| 6. Profitabilitas (ROE)..... | 46 |
| 7. Hubungan Risiko <i>Mudharabah</i> dengan ROE | 48 |
| 8. Hubungan Risiko <i>Musyarakah</i> dengan ROE | 48 |
| B. Tinjauan Pustaka | 48 |
| C. Hipotesis | 52 |
| D. Kerangka Pemikiran..... | 56 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 1. Pendekata dan Jenis Penelitian | 60 |
| 2. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel | 61 |
| 3. Definisi Operasional Variabel | 63 |
| 4. Metode Pengumpulan Data | 64 |
| 5. Variabel Penelitian..... | 65 |
| 6. Metode Analisis Data | 66 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum Penelitian | 73 |
| 1. PT Bank Muamalat Indonesia | 73 |
| 2. PT Bank Syari'ah Mandiri | 76 |
| 3. PT Bank Central Asia Syari'ah | 76 |
| 4. PT Bank BNI Syari'ah | 79 |
| 5. PT Bank Panin Dubai Syari'ah | 82 |
| 6. PT Bank BRI Syari'ah..... | 84 |
| B. Hasil Penelitian..... | 87 |
| 1. Statistik Deskriptif..... | 88 |
| 2. Uji Asumsi Klasik | 89 |
| a. Uji Normalitas..... | 88 |
| b. Uji Multikolinearitas | 90 |

| | |
|--|------------|
| c. Uji Autokorelasi | 91 |
| d. Uji Heteroskedastisitas..... | 92 |
| 3. Analisis Regresi Linier Berganda | 93 |
| 4. Uji Hipotesis..... | 94 |
| a. Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 94 |
| b. Uji T | 95 |
| c. Uji F | 96 |
| C. Pembahasan | 98 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Simpulan | 103 |
| B. Saran..... | 104 |
| DAFTAR PUSTAKA | |



DAFTAR TABEL

Tabel halaman

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Perkembangan Bus dan UUS Di Indonesia | 8 |
| Tabel 1.2 Persentase Pembiayaan BUS UUS dan BPRS | 9 |
| Tabel 1.3 Persentase Rasio NPF BUS..... | 11 |
| Tabel 1.4 Komposisi Pembiayaan BUS dan Uus | 12 |
| Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Pringkat NPF | 39 |
| Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Pringkat NPF | 45 |
| Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Pringkat ROE..... | 47 |
| Tabel 3.1 Daftar Nama Bank Yang Ada Di Indonesia..... | 61 |
| Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif..... | 87 |
| Tabel 4.2 One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test..... | 89 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas..... | 90 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi | 91 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas | 92 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda..... | 93 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Determinasi..... | 95 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji t..... | 96 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji F..... | 97 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian | 58 |
|---|----|



DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Excel Pengolahan SPSS
2. Hasil Output Uji Normalitas
3. Hasil Output Uji Autokorelasi
4. Hasil Output Uji Multikolinearitas
5. Hasil Output Uji Heteroskedastisitas
6. Hasil Output Uji Regresi Linier Berganda
7. Berita Acara Seminar Proposal
8. Berita Acara Munaqosah
9. Surat Keputusan (SK) Pembimbing
10. Blanko Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan mudah dalam memahami skripsi ini, maka perlunya ada uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap makna judul dari berbagai istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan di bahas.

Adapun skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Risiko Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (*Retur On Equity*) Bank Umum Syari’ah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2013-3017”**. Dengan ini perlu diuraikan dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah istilah penelitian yang disebut dengan akibat asosiatif yaitu suatu penelitian yang mencari atau bertautan nilai antara satu variabel dengan variabel lainnya.¹

¹ Sugiyono, *Penelitian Administratif*, (Bandung: ALFABETA, 2001), h.7.

2. Risiko

Risiko bisa didefinisikan sebagai kompensasi atas pilihan yang mengandung ketidakpastian yang berpotensi mengakibatkan hasil yang tidak diharapkan atau dampak negatif lainnya yang merugikan bagi pengambil keputusan. Dari definisi tersebut, risiko mengandung beberapa dimensi, yakni biaya peluang, potensi kerugian atau dampak negatif lainnya, ketidakpastian, dan diperolehnya hasil yang tidak sesuai harapan.²

3. Pembiayaan

Pembiayaan dalam hukum syari'ah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak yang di biayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil.³

4. Mudharabah

Mudharabah adalah bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih dimana pemilik modal (*shahibul maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian diawal.⁴

² Imam Wahyudi, Et. Al. *Manajemen Risiko Bank Islam*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 4.

³ Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara 2010), h. 68.

⁴ Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), h. 265.

5. *Musyarakah*

Musyarakah merupakan pembiayaan dimana bank dan nasabah sama-sama memiliki kontribusi dan usaha. Pengembalian usaha tergantung kepada nisbah bagi hasil yang disepakati nasabah dan bank. Semakin tinggi usaha nasabah, semakin tinggi pula bagi hasil untuk masing-masing pihak.⁵

6. Tingkat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tingkat adalah yang menyatakan kualitas atau keadaan lebih tinggi atau lebih rendah dalam hubungan dengan titik tertentu.⁶

7. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas juga digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan suatu badan usaha dalam menghasilkan pengembalian (*return*) kepada pemiliknya. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga memberikan tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen suatu perusahaan.⁷

⁵ Nurul Huda, Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam, Tinjauan Teoretis Dan Praktis*, (Jakarta: Kencana 2010), h.65.

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia. (On-Line), Tersedia Di: <https://kbbi.web.id/tingkat.html>.

⁷ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada 2012), h.196.

8. ROE

Return On Equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.⁸

B. Alasan Memilih Judul

1. Secara Objektif

Bank dalam menjalankan usaha tentu memiliki banyak hambatan-hambatan salah satunya adalah adanya risiko yang bisa saja terjadi sewaktu-waktu. Risiko yang ada pada bank bermacam-macam, salah satunya adalah risiko dalam penyaluran pembiayaan. Semakin tinggi keuntungan yang di dapat maka semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi oleh bank. Dari adanya risiko tersebut maka akan berpengaruh terhadap peningkatan *Return* yang akan diperoleh oleh bank.

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba suatu bank untuk mengetahui apakah bank tersebut telah menjalankan usahanya secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba melalui kemampuan dan sumber daya yang ada.

⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada 2014), h.199.

Maka untuk melihat apakah risiko tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas bank peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Risiko Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syari'ah Yang Terdaftar Di Indonesia Periode 2013-2017.

2. Secara Subjektif

- a. Pokok bahasan dalam skripsi ini sesuai dengan program studi penulis yaitu perbankan syari'ah. Dimana bahasan dalam skripsi ini merupakan kajian keilmuan yang berkaitan dengan Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Manajemen Risiko Bank Syari'ah, Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syari'ah serta beberapa mata kuliah lainnya yang berkaitan dengan skripsi ini.
- b. Memberikan pengetahuan yang lebih bagi penulis maupun pembaca tentang pengaruh risiko pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas khususnya pada *Return On Equity*, serta dapat menambah literatur kajian usaha yang berkaitan dengan Perbankan Syari'ah.

C. Latar Belakang Masalah

Di era modern saat ini perbankan sangatlah penting untuk kemajuan ekonomi suatu negara. Lembaga perbankan merupakan inti dari perekonomian suatu negara yang telah menjadi instrumen penting dalam memperlancar jalannya pembangunan suatu negara. Sebab peranan perbankan dalam memajukan suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan akan membutuhkan bank sebagai perantaranya baik perorangan, lembaga, ataupun perusahaan.

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya.⁹ Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 berdasarkan prinsip operasionalnya bank dibedakan menjadi dua, yaitu bank konvensional yang berdasarkan pada prinsip bunga dan bank berdasarkan

⁹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 3.

prinsip syari'ah atau yang kemudian lazim di kenal dengan bank syari'ah.¹⁰

Bank konvensional dalam mencari keuntungan dan menentukan harga didasarkan pada menerapkan bunga sebagai harga dan pengenaan biaya-biaya jasa dalam nominal atau persentase tertentu. Penentuan harga dikenal dengan istilah *spared based* dan sistem pengenaan biaya dikenal dengan istilah *fee based*. Sedangkan bank syari'ah dalam menentukan harga dan penentuan biaya-biaya jasa berdasarkan prinsip syari'ah yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, yang mana bank berdasarkan prinsip syari'ah mengharamkan penggunaan harga produk dan bunga adalah riba yang diharamkan dalam syari'at Islam.¹¹ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.(Q.S An - Nisa : 29).

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ
لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ٢٧٩

Artinya: Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba),Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya. (Q.S : Al-Baqarah : 279)

¹⁰ Khotibul Umam Dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers,2017), h. 1.

¹¹ Kasmir, *Op.Cit.*, h. 25-26.

Kehadiran bank berdasarkan prinsip syari'ah di Indonesia masih relatif baru, yaitu pada awal tahun 90-an, meskipun masyarakat Indonesia merupakan masyarakat muslim terbesar di dunia. Prakarsa untuk mendirikan Bank Syari'ah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990.¹²

Meskipun begitu perbankan syari'ah di Indonesia dengan seiring berjalannya waktu menunjukkan eksistensinya di bidang Lembaga Keuangan. Terbukti dengan peningkatan statistik perkembangannya.

Tabel 1.1
Perkembangan BUS, UUS dan BPRS di Indonesia
Pada tahun 2013-2017

| No | Indikator | Tahun | | | | |
|----|-----------------------|---------|---------|---------|---------|---------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1 | BUS | 11 | 12 | 12 | 13 | 13 |
| 2 | UUS | 23 | 22 | 22 | 21 | 21 |
| 3 | BPRS | 163 | 163 | 163 | 166 | 167 |
| 4 | Jaringan Kantor | 2990 | 2910 | 2747 | 2201 | 34 |
| 5 | Aset (Triliun Rupiah) | 242,276 | 272,343 | 296,262 | 356,504 | 424,181 |
| 6 | DPK (Triliun Rupiah) | 183,534 | 217,858 | 231,175 | 270,48 | 334,888 |

Sumber: www.ojk.go.id¹³

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa perkembangan perbankan syariah di Indonesia sudah sangat baik dan bisa dikatakan tumbuh pesat. Terlihat bahwa pada tahun 2016 sampai 2017 jumlah aset dan DPK perbankan syariah meningkat dengan sangat pesat pada setiap

¹² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani 2011), h.25.

¹³ Otoritas Jasa Keuangan" (On-Line), Tersedia Di: [Http://Www.Ojk.Go.Id](http://www.ojk.go.id) (21 April 2019)

tahunnya. Pada tahun 2017 jumlah Asset sebesar 424,181 triliun sedangkan pada tahun sebelumnya sebesar 356,504 triliun.

Bank memiliki tujuan akhir seperti halnya perusahaan yaitu menjaga kelangsungan hidup melalui usaha untuk meraih keuntungan. Terutama mengingat bank bank bekerja dengan dana yang diperoleh dari masyarakat yang dititipkan kepada bank atas kepercayaan.

Profitabilitas adalah salah satu alat analisis bank yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dan keuntungan dari operasi usaha suatu bank.¹⁴ Profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Sebaliknya jika profitabilitas rendah, maka menunjukkan kurang maksimalnya kinerja keuangan dalam menghasilkan laba.

Peningkatan profitabilitas bank harus dilakukan dengan cara pemaksimalan perolehan, salah satunya dengan pemanfaatan aktiva produktif. Salah satu komponen aktiva produktif adalah pembiayaan. Pembiayaan merupakan suatu produk usaha yang dapat menghasilkan keuntungan. Peningkatan pembiayaan bank syariah akan meningkatkan risiko pembiayaan juga. Pembiayaan mendatangkan ketidakpastian dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari dana yang telah disalurkan.

¹⁴ Muhammmad Rizal Aditya, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Peningkatan Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014*.

Tabel 1.2
Persentase pembiayaan BUS, UUS dan BPRS
(Milyar)

| Indikasi | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|----------|------------|------------|------------|------------|------------|
| BUS | 32.904.000 | 33.904.000 | 26.650.000 | 28.675.000 | 28.973.000 |
| UUS | 5.521.000 | 6.301.000 | 6.732.000 | 8.334.000 | 8.895.000 |
| BPRS | 2.620.263 | 3.005.858 | 3.377.987 | 3.570.606 | 3.767.877 |

Sumber: Statistik Perbankan 2017

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat persentase BUS padatahun 2013 sebesar 32.904.000 kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 3,14% yaitu menjadi 33.904.000. pada tahun 2015 mengalami penurunan 92,13% yaitu sebesar 26.650.000 dan pada 2016 mengalami peningkatan 7,60 % yaitu sebesar 28.675.000 lalu 2017 meningkat 0,91% yaitu sebesar 28.973.000. Dapat disimpulkan bahwa persentase pembiyaan BUS dalam tiga tahun terakhir yaitu tahun 2015-2017 lebih rendah dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya yaitu tahun 2013-2014, artinya persentase pembiayaan mengalami fluktuatif. Hal ini berbeda dengan UUS dan BPRS yang mengalami peningkatan tiap tahunnya.

Pada dasarnya, produk yang ditawarkan oleh bank syari'ah meliputi penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan, penghimpunan dana dalam bentuk simpanan yang disebut DPK, dan jasa. Secara garis besar, produk pembiayaan pada bank syariah diklasifikasikan menjadi empat: pembiayaan dengan prinsip jual beli, prinsip sewa, akad pelengkap dan prinsip bagi hasil.

Pembiayaan merupakan aktivitas menyalurkan dana dari bank syari'ah kepada pihak lain. Setiap pembiayaan yang dilakukan oleh bank selalu mengandung suatu risiko, yaitu risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan atau yang disebut dengan risiko kredit adalah risiko yang terjadi apabila suatu bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dan/atau bagi hasil dari pinjaman yang diberikan.¹⁵ Risiko kredit dapat dilihat dari tingkat *Non Performing Financing* (NPF) yang terdiri dari pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total pembiayaan yang telah disalurkan secara keseluruhan. Risiko pembiayaan ini akan mempengaruhi profitabilitas (keuntungan yang diperoleh) bank sehingga perlunya ada manajemen yang baik terkait risiko pembiayaan tersebut.

Berikut adalah data rasio NPF bank umum syariah periode 2013-2017:

Tabel 1.3
Persentase Rasio NPF Pembiayaan Bank Umum Syari'ah
Periode 2013-2017

| Tahun | Persentase NPF Permbiyaan |
|-------|---------------------------|
| 2013 | 2.62 % |
| 2014 | 4.95 % |
| 2015 | 4.84 % |
| 2016 | 4.42 % |
| 2017 | 4.72 % |

Sumber: Statistik Perbankan

Berdasarkan data diatas menyatakan bahwa persentase NPF pembiayaan bank umum syari'ah tahun 2013 yaitu sebesar 2.62%, pada

¹⁵ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam – Analisis Fiqh Dan Keuangan....* h.83.

2014 meningkat menjadi sebesar 4.95%, akan tetapi pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan secara berturut-turut menjadi 4.84% dan 4,42%, namun pada tahun 2017 mengalami peningkatan kembali sebesar 4.72%.

Pembiayaan *mudharabah* menurut PSAK 105 adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak. Pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana dan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola. Keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan, sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pengelola dana. Adanya risiko pembiayaan *mudharabah* akan menyebabkan kerugian pada bank karena bank menanggung sepenuhnya atas kerugian.¹⁶

Pembiayaan *musyarakah* menurut PSAK 106 adalah kerja sama dimana dua atau lebih untuk suatu usaha tertentu. Dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan kerugian akan dibagi berdasarkan persentase penyertaan modalnya.¹⁷

Berikut ini data mengenai komposisi yang diberikan bank umum syariah periode 2013-2017:

¹⁶ [Http://Iaiglobal.Or.Id/V03/Standar-Akuntansi-Kuangan/Pernyataan-Sas-68-Psak-105-Akuntansi-Mudharabah](http://Iaiglobal.Or.Id/V03/Standar-Akuntansi-Kuangan/Pernyataan-Sas-68-Psak-105-Akuntansi-Mudharabah)

¹⁷ [Http://Iaiglobal.Or.Id/V03/Standar-Akuntansi-Kuangan/Pernyataan-Sas-69-Psak-106-Akuntansi-Musyarakah](http://Iaiglobal.Or.Id/V03/Standar-Akuntansi-Kuangan/Pernyataan-Sas-69-Psak-106-Akuntansi-Musyarakah)

Tabel 1.4
Komposisi Pembiayaan
Periode 2013-2017 (Milyar)

| No | Akad | Tahun | | | | |
|---------------|-------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1 | <i>Mudharabah</i> | 106.851 | 122.467 | 168.516 | 184.732 | 124.732 |
| 2 | <i>Musyarakah</i> | 426.528 | 567.658 | 652.316 | 733.430 | 733.430 |
| 3 | <i>Murabahah</i> | 3.546.361 | 3.965.543 | 4.491.697 | 5.746.351 | 5.904.751 |
| 4 | <i>Salam</i> | 26 | 16 | 15 | 17 | 0 |
| 5 | <i>Istishna</i> | 17.614 | 12.881 | 11.135 | 12.533 | 21.426 |
| 6 | <i>Ijarah</i> | 8.318 | 5.179 | 6.175 | 7.422 | 22.316 |
| 7 | <i>Qordh</i> | 93.325 | 97.709 | 123.588 | 179.232 | 189.866 |
| 8 | Lainnya | 234.469 | 233.456 | 311.729 | 386.234 | 727.917 |
| Jumlah | | 4.433.492 | 5.004.909 | 5.765.171 | 7.238.671 | 7.763.951 |

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan data statistik perbankan syariah diatas, pembiayaan perbankan mengalami peningkatan setiap tahun. Pembiayaan terbesar terjadi pada akad *murabahah* dan di susul dengan pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah*. Hal ini karena pembiayaan *murabahah* mudah diterapkan dan tidak rumit serta mirip dengan produk pembiayaan yang sudah lama dikenal masyarakat pada bank-bank konvensional.

Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* termasuk ke dalam pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Meskipun demikian pembiayaan dengan prinsip ini belum tumbuh optimal.¹⁸ Rina Destiana (2016) menyatakan bahwa rendahnya pembiayaan dengan skema *mudharabah* disebabkan karena adanya resiko tinggi yang terkandung dalam

¹⁸ Rina Destiana.2016 “Analisis Dana Pihak Ketiga Dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Pada Bank Syariah Diindonesia” JURNAL LOGIKA Vol.XVII, No.2 Agustus 2016

mudharabah.¹⁹ Pada konsepnya, *mudharabah* menggunakan prinsip bagi untung rugi yang dianggap merupakan konsekuensi dari adanya ketidakpastian dalam kontrak investasi.²⁰ Keadaan kinerja portofolio produk *mudharabah* dan *musyarakah* diatas menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik pelaksanaan produk bank umum syari'ah.

Kontrak pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di dalamnya sarat akan risiko, terutama risiko yang berkaitan dengan *agency* dan *moral hazard*. Penyebabnya adalah faktor eksternal bank antara lain adalah kondisi masyarakat pengguna jasa yaitu keadaan tingkat kejujuran dan amanah masyarakat dalam menjalankan produk *mudharabah* dan *musyarakah*. Hal ini karena pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* harus di dukung dengan kondisi masyarakat yang jujur dan amanah.²¹

Realisasi bagi hasil dan pengembalian modal, secara mutlak bergantung pada realisasi hasil bisnis debitur. Jika debitur memperoleh keuntungan, maka bank berhak atas keuntungan dan kembalinya modal 100%. Ketika debitur mengalami kegagalan bisnis, maka tidak ada bagi untung. Sebaliknya, yang ada adalah bagi rugi yang harus ditanggung oleh

¹⁹ Muhammad Akhyar Adnan Dan Dedy Purwoko.2013 “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pembiayaan Mudharabah Menurut Perspektif Manajemen Bank Syariah Dengan Pendekatan Kritis” Vol.14 No.1 Januari 2014

²⁰ Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) H. 123

²¹ Zuliana Roviqoh, “Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Umum Syari'ah Di Indonesia”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

bank. Jika keuntungan saja tidak dapat diperoleh, maka kembalinya modal pun tidak bisa dijamin.²²

Pembiayaan dengan akad *mudharabah* dan *musyarakah* merupakan pembiayaan yang memiliki risiko tinggi. Risiko tinggi ini disebabkan karena *Al-Mudharabah* adalah akad kerja sama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola.²³ Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi dengan berdasarkan kesepakatan saat kontrak. Sedangkan risiko ditanggung oleh pemilik modal selama itu bukan kelalaian dari pengelola. Hal ini Sesuai dengan :

Firman Allah QS. Al-Ma'idah [5] : 1 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اؤْفُوا بِالْعُقُودِ ۖ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman penuhilah akad-akad itu.."

Firman Allah QS. Al-Baqarah [2] : 283 :

.... فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي اؤْتُمِنَ اٰمَنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللّٰهَ رَبَّهُ ٢٨٣

Artinya: "...maka, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercaya itu menunaikan amanatnya dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya..."

Tiap produk bank memberikan keuntungan bagi pihak bank, sama halnya dengan kedua pembiayaan tersebut. Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dalam jumlah besar dapat membawa hasil yang menguntungkan bagi pihak bank, jika penyaluran pembiayaan tersebut

²² Imam Wahyudi, *Op.Cit*, h. 90.

²³ Kasmir, *Op.Cit.*, h.251.

dalam pengembaliannya berjalan dengan lancar. Dimana semakin besar pendapatan maka semakin besar pula bank dalam melakukan pembayaran kewajiban pada pihak lain. Dengan begitu *Return On Equity* (ROE) menjadi faktor penting dalam penilaian aktivitas perbankan syari'ah dalam kegiatannya.

Berdasarkan penelitian Aditya (2014), Ruselly (2014), Cut Afrianandra (2014), dalam jurnalnya menyatakan bahwa risiko pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syari'ah sedangkan menurut Muhammad Rizal Aditya Risiko pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syari'ah.

Muhammmad Rizal Aditya (2014), dalam jurnalnya menyatakan bahwa risiko pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syari'ah. Menurut Aditya (2014) risiko pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syari'ah. Menurut Fahmi (2015) risiko pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syari'ah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui apakah ada Pengaruh Risiko Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Tingkat (ROE) Pada Bank Umum Syari'ah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2013-2017.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti pada aspek yang akan dianalisis agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas dan tidak terjadi penyimpangan. Oleh karena itu peneliti membatasi permasalahan ini pada:

1. Penelitian hanya mengenai tingkat risiko pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap *Return On Equity* (ROE).
2. Penelitian ini dilakukan pada seluruh bank umum syari'ah di Indonesia tahun 2013-2017 yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Seperti, tersedianya data dari variabel yang digunakan dan kelengkapan data pada setiap periode.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah risiko pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh terhadap tingkat *Return On Equity* pada bank umum syari'ah yang terdaftar di bank Indonesia periode 2013-2017?
2. Apakah risiko pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh terhadap tingkat *Return On Equity* pada bank umum syari'ah yang terdaftar di bank Indonesia periode 2013-2017?

3. Apakah risiko pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh terhadap tingkat *Return On Equity* pada bank umum syari'ah yang terdaftar di bank Indonesia periode 2013-2017?

F. Tujuan Penelitian

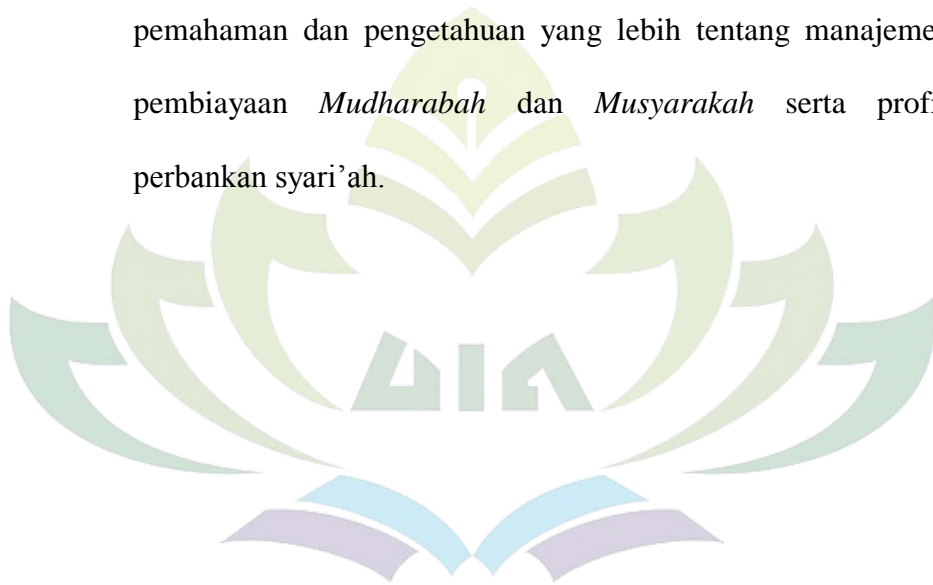
1. Untuk menganalisis apakah risiko pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh terhadap tingkat *Return On Equity* pada bank umum syari'ah yang terdaftar di bank Indonesia periode 2013-2017.
2. Untuk menganalisis apakah risiko pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap tingkat *Return On Equity* pada bank umum syari'ah yang terdaftar di bank Indonesia periode 2013-2017.
3. Untuk menganalisis apakah risiko pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh terhadap tingkat *Return On Equity* pada bank umum syari'ah yang terdaftar di bank Indonesia periode 2013-2017.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang manajemen risiko pembiayaan *Mudharabah* dan *musyarakah* perbankan syariah.

2. Bagi praktisi, sebagai bahan evaluasi penerapan manajemen risiko pembiayaan *Mudharabah* dan *musyarakah* yang diterapkan pada saat ini.
3. Bagi akademisi, sebagai bahan bacaan dan sumber referensi atau bahan perbandingan bagi penelitian yang sudah ada maupun yang akan dilakukan.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan yang lebih tentang manajemen risiko pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* serta profitabilitas perbankan syariah.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.²⁴

Menurut Scott Besley dan Eugene F. Brigham sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

²⁴ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h.36.

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di perbankan sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.²⁵

Secara garis besar *signalling theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi, laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Pemeringkatan perusahaan yang telah *go-public* lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan ini. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah di sajikan oleh manajemen.²⁶

²⁵ Jogyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPPE UGM, 2010) h.570

²⁶ Agus Kretarto, *Investor Relation: Pemasaran dan Komunikasi Keuangan Perusahaan Berbasis Kepatuhan* (Jakarta: Grafiti Pers, 2001), h.53.

Penggunaan teori signalling, informasi berupa ROE (*Return On Equity*) atau tingkat pengembalian modal atau juga berupa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Jika ROE tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena dengan ROE tinggi maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Hal ini juga akan menjadikan perusahaan tersebut menjadi mudah untuk menarik minat para investor.

2. Bank Syari'ah

Menurut Muhamad bank syari'ah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada *Al-Qur'an* dan Hadits Nabi SAW. Dengan kata lain bank syari'ah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoprasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.²⁷

Menurut Pasal 1 Angka 12 UU No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syari'ah Perbankan syari'ah merupakan institusi yang memberikan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip syari'ah. Prinsip syari'ah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang

²⁷ Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 1.

dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syari'ah.²⁸

Jadi perbankan syari'ah adalah suatu lembaga keuangan yang kegiatan operasionalnya di jalankan berdasarkan prinsip syari'ah yaitu dengan berlandaskan pada *Al-Qur'an* dan *As-Sunnah*. Bank syari'ah wajib menerapkan prinsip syari'ah dalam melakukan kegiatan usahanya yang meliputi:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang meliputi:
 - 1) Giro berdasarkan prinsip *wadiah*;
 - 2) Tabungan berdasarkan prinsip *wadiah* atau *mudharabah*;
 - 3) Deposito berjangka berdasarkan prinsip *mudharabah*, atau
 - 4) Bentuk lain berdasarkan prinsip *wadiah* atau *mudharabah*.
- b. Melakukan penyaluran dana melalui:
 - 1) Transaksi jual beli berdasarkan prinsip *mudharabah*, *istisna*, *ijarah*, *salam*, dan jual beli lainnya;
 - 2) Pembiayaan bagi hasil berdasarkan prinsip *mudharabah*, *musyarakah*, dan bagi hasil lainnya;
 - 3) Pembiayaan lain berdasarkan prinsip *hiwalah*, *rahn*, *qord*, membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri surat-surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip jual beli *hiwalah*;

²⁸ UU 21 tahun 2008- Bank Inonesia (On-line) tersedia di: <https://www.bi.go.id>>syariah (12 Juli 2019)

- 4) Membeli surat-surat berharga pemerintah dan atau Bank Indonesia yang diterbitkan berdasarkan prinsip *syari'ah*.

c. Memberikan jasa-jasa:

- 1) Memindahkan uang untuk kepentingan sendiri atau nasabah berdasarkan prinsip *wakalah*;
- 2) Memberikan pembayaran tagihan atau surat berharga yang diterbitkan dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip *wadiah*;
- 3) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat-surat berharga berdasarkan prinsip *wadiah yad amanah*;
- 4) Melakukan kegiatan penitipan termasuk penata usahanya untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak dengan prinsip *wakalah*;
- 5) Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lain dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek berdasarkan prinsip *ujr*;
- 6) Memberikan fasilitas LC berdasarkan prinsip *wakalah*, *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, dan *wadiah* serta memberikan garansi bank berdasarkan prinsip *kafalah*;
- 7) Melakukan kegiatan usaha kartu debit berdasarkan prinsip *ujr*;
- 8) Melakukan kegiatan wali amanat berdasarkan prinsip *wakalah*.

d. Melakukan kegiatan lain:

- 1) Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan prinsip *sharf*;
- 2) Melakukan kegiatan penyertaan modal berdasarkan prinsip *musyarakah* dan atau *mudharabah* pada bank atau perusahaan lain yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syari'ah;
- 3) Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara berdasarkan prinsip *musyarakah* dan atau *mudharabah* untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya;
- 4) Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun berdasarkan prinsip syari'ah sesuai dengan ketentuan undang-undang;
- 5) Bank dapat bertindak sebagai lembaga *baitul maal*;
- 6) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan bank sepanjang disetujui oleh Dewan Syari'ah Nasional.

3. Pembiayaan

Menurut Muhamad pembiayaan atau *financing*, adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi-investasi yang telah direncanakan.²⁹

Menurut penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu:³⁰

1) Pembiayaan Produktif

Merupakan pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yakni untuk meningkatkan usaha, baik usaha produktif, perdagangan, maupun investasi. Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk pemenuhan kebutuhan peningkatan kuantitas maupun kualitas produksi dan keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang. Unsur-unsur modal kerja terdiri atas komponen-komponen alat likuid (*cash*), piutang dagang (*receivable*), dan persediaan (*inventory*) baik dalam bentuk

²⁹ Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah* ..., h. 41.

³⁰ Muhammad Syafe'i Antonio, *Bank Syariah Dan Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 160.

persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, maupun persediaan barang jadi.

- b) Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu, pembiayaan investasi diberikan kepada para nasabah untuk keperluan investasi yaitu keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, pelunasan usaha, ataupun pendirian proyek baru. Pembiayaan investasi umumnya diberikan dalam jumlah besar dan pengendapannya cukup lama sehingga perlu disusun proyeksi arus kas (*projected cash flow*).

2) Pembiayaan Konsumtif

Merupakan pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan konsumtif dapat dibedakan atas kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok, baik berupa barang maupun jasa, sedangkan kebutuhan sekunder adalah kebutuhan tambahan yang secara *kuantitatif* maupun *kualitatif* lebih mewah dari kebutuhan primer.

Produk-produk bank syari'ah terbagi menjadi empat bagian yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:³¹

a. Berdasarkan prinsip jual beli

- 1) *Murabahah*, adalah perjanjian jual beli antara bank dan nasabah dimana bank syari'ah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan dengan *margin* atau keuntungan yang disepakati antara bank syari'ah dan nasabah.
- 2) *Salam*, adalah perjanjian jual beli barang dengan pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran harga terlebih dahulu. Dalam transaksi ini, kualitas, kuantitas, harga dan waktu penyerahan barang harus ditentukan secara pasti.
- 3) *Istishna*, adalah perjanjian jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan yang telah disepakati antara pemesan dan penjual.

b. Berdasarkan prinsip bagi hasil

- 1) *Musarakah*, adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko ditanggung bersama sesuai kesepakatan.
- 2) *Mudharabah*, adalah kerja sama usaha antara dua pihak di mana *shahibul maal* (pihak pertama) menyediakan seluruh atau 100%

³¹ Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, h.264.

modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian bukan akibat kelalaian pengelola.

3) *Muzara'ah*, adalah akad kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, dimana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu dari hasil panen.

4) *Musaqah*, adalah kerja sama merupakan bentuk yang lebih sederhana dari *muzara'ah* dimana penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan. Sebagai imbalan penggarap berhak atas *nisbah* tertentu dari hasil panen.

c. Berdasarkan prinsip sewa

1) *Ijarah*, adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Harga sewa disepakati pada awal perjanjian antara bank dengan nasabah.

2) *Ijarah Muntahiya Bittamlik*, adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa. Pada akhir masa sewa, bank menjual barang yang disewakannya kepada nasabah yang diikuti dengan pemindahan kepemilikan. Harga sewa dan harga disepakati pada awal perjanjian anatara bank dengan nasabah.

d. Berdasarkan akad pelengkap

- 1) *Qordh*, adalah pinjaman-pinjaman dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau dicicil dalam jangka waktu tertentu.
- 2) *Hiwalah*, adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.
- 3) *Wakalah*, adalah perjanjian pemberian kuasa dari satu pihak kepada pihak yang lain untuk melaksanakan urusan, baik kuasa secara umum maupun khusus.
- 4) *Kafalah*, adalah jaminan yang diberikan penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau ditanggung.
- 5) *Wadiah*, adalah penitipan dana atau barang dari pemilik dana atau barang pada penyimpanan dana atau barang dengan kewajiban pihak yang menerima titipan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu-waktu.

Untuk melaksanakan kegiatan pembiayaan secara sehat sampai telah dikenal dengan adanya prinsip 5C, yaitu:³²

1) *Character*

Dasar dari suatu pemberian kredit adalah atas dasar kepercayaan, yaitu adanya keyakinan dari pihak bank bahwa peminjam mempunyai moral, watak, ataupun sifat-sifat pribadi yang positif dan kooperatif dan juga mempunyai rasa tanggung

³² S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Cetakan Kelima Belas, (Yogyakarta: Liberty 2010) h. 22.

jawab yang baik dalam kehidupan pribadi sebagai manusia, kehidupan sebagai anggota masyarakat ataupun dalam menjalankan kegiatan usahanya.

2) *Capacity*

Capacity adalah suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang akan atau sedang dilakukannya. Jadi penilaian *capacity* dilakukan untuk menilai sampai sejauh mana hasil yang diperoleh calon debitur dalam mengelola perusahaannya untuk melunasi utang-utangnya pada waktu yang telah ditetapkan.

3) *Capital*

Capital adalah jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. Hal ini terlihat kontradiktif dengan tujuan kredit yang berfungsi sebagai penyedia dana, namun demikian halnya dalam kaitan bisnis murni, semakin kaya seseorang iya semakin dipercaya untuk memperoleh kredit. Dan secara rasional hal ini tentu tidaklah mengherankan, sebab seorang calon debitur yang telah menanamkan dananya dalam proporsi yang besar dibandingkan dengan kredit yang diperolehnya dari bank, akan terlihat seperti melakukan usahanya dengan penuh kesungguhan.

4) *Collateral*

Collateral adalah barang-barang jaminan yang diserahkan oleh peminjam/debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya. Manfaat *collateral* yaitu sebagai alat pengaman apabila usaha yang dibiayai dengan kredit tersebut gagal atau dikarenakan sebab-sebab lain dimana debitur tidak mampu melunasi kreditnya dari hasil usahanya yang normal.

5) *Condition of Economy*

Condition of Economy yaitu suatu situasi atau kondisi politik, ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk jangka waktu tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usahanya dari perusahaan yang akan memperoleh kredit.

Kemudian penialain kredit dengan metode analisis 7P yaitu sebagai berikut:³³

1) *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkahlakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

³³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers 2009), h.110.

2) *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

3) *Perpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja atau investasi, konsumtif atau produktif, dan lain sebagainya.

4) *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi, tetapi juga nasabah.

5) *Payment*

Merupakan suatu ukuran tentang bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.

Semakin banyak sumber penghasilan debitur, akan semakin baik. Dengan demikian, jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.

6) *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

7) *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan tambahan kredit atau barang atau jaminan asuransi.

4. Risiko Bank

Investasi pada sektor perbankan selain memberikan tingkat keuntungan dibalik itu juga terkandung tingkat risiko. Risiko adalah kemungkinan kejadian hasil yang menyimpang dari harapan yang bersifat merugikan. Risiko muncul akibat adanya ketidakpastian hasil yang dicapai dari suatu usaha. Ketidakpastian ini meliputi ketidakpastian ekonomi (*economic uncertainly*), yaitu ketidakpastian yang diakibatkan oleh perubahan pasar, selera konsumen, kebijakan

ekonomi pemerintah yang mengakibatkan terjadinya potensi kerugian.³⁴

Berdasarkan POJK NO.1/POJK.05/2015 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum syari'ah dan unit usaha syari'ah, yaitu:

- 1) Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *conterparty credit risk*, dan *settlemen risk*.
- 2) Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko berupa perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan.
- 3) Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.
- 4) Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau

³⁴ Siti Musyarofah. *Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Dan Mudharabah Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syari'ah Di Indonesia Tahun 2011-2015*.

adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

- 5) Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.
- 6) Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.
- 7) Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.
- 8) Risiko kepatuhan adalah risiko akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku serta Prinsip Syari'ah.
- 9) Risiko imbal hasil (*rate of return risk*) adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga bank.
- 10) Risiko investasi (*Equity Investement Risk*) adalah risiko akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil baik yang menggunakan

metode *net revenue sharing* maupun yang menggunakan metode *profit and loss sharing*.

Risiko yang terdapat dalam *mudharabah*, terutama pada penempatannya dalam pembiayaan relatif tinggi, diantaranya:

- a. *Side streaming*, nasabah menggunakan dana itu bukan seperti dengan apa yang ada dikontrak (akad).
- b. Lalai dan kesalahan yang disengaja.
- c. Penyembunyian yang disengaja oleh nasabah bila nasabahnya tidak jujur.³⁵

5. Risiko Pembiayaan *Mudharabah*

Menurut Antonio, akad *mudharabah* adalah akad kerjasama antara bank selaku pemilik dana (*Shahibul al maal*) dengan nasabah selaku *mudharib* yang mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengelola suatu usaha yang produktif dan halal. Hasil keuntungan dari penggunaan dana tersebut dibagi bersama berdasarkan nisbah yang disepakati.³⁶

Menurut ulama syafi'iyah rukun dan syarat *mudharabah* ada enam perkara yaitu:³⁷

- a. Rukun *Mudharabah*
 - 1) Pemilik modal (*shahibul maal*).
 - 2) Pengelola (*mudharib*).

³⁵ M. Syafe'i Antonio, *Bank Syariah Dan Teori Ke Praktik*, h. 98.

³⁶ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, h. 80.

³⁷ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) h.139

- 3) Ijab qobul (*sighat*).
- 4) Modal (*ra'asul mal*).
- 5) Pekeraan (*amal*).
- 6) Keuntungan dan nisbah hasil.

b. Syarat *Mudharabah*

- 1) *Shahibul maal* dan *mudharib*: syarat keduanya adalah harus mampu bertindak sebagai majikan dan wakil. Hal itu karena *mudharib* bekerja berdasarkan perintah dari pemilik modal dan itu mengandung unsur *wakalah* yang mengandung arti mewakilkan. Keduanya juga harus orang yang cakap untuk melakukan perbuatan hukum, dan tidak ada unsur yang mengganggu kecakapan, seperti gila, sakit dan lain-lain. Jumhur ulama tidak mensyaratkan keduanya harus beraga Islam.
- 2) *Sighat ijab* dan *qobul*: *sighat* harus diucapkan oleh kedua belah pihak sebagai tanda kemauan mereka, dan terdapat kejelasan tujuan mereka dalam melakukan sebuah kontrak.³⁸
- 3) Modal: adalah sejumlah uang yang diberikan oleh *shahibul maal* kepada *mudharib* untuk tujuan investasi dalam akad *mudharabah*. Modal harus berupa uang, jelas dan diketahui jumlahnya, harus tunai bukan uang uang, dan harus diserahkan langsung dengan mitra kerja.

³⁸ Ismail Nawawi, *Fiqh Muamalah Klasik dan Kontemporer (Hukum Perjanjian, Ekonomi, Bisnis Dan Sosial)*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), h.143

- 4) Nisbah keuntungan: adalah jumlah yang didapat sebagai kelebihan dari modal. Keuntungan harus dibagi secara proporsional kepada kedua belah pihak, dan proporsi (*nisbah*) keduanya harus dijelaskan pada waktu melakukan kontrak.
- 5) Pekerjaan atau usaha: merupakan kontribusi pengelola (*mudharib*) dalam kontrak *mudharabah* yang disesuaikan oleh pemilik modal. Pekerjaan dalam kaitan ini berhubungan dengan manajemen kontrak dan ketentuan-ketentuan telah ditetapkan oleh kedua belah pihak dalam transaksi.

Secara umum *mudharabah* terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. *Mudharabah mutlaqah* adalah bentuk kerja sama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis.
- b. *Mudharabah muqayyadah* adalah kerja sama yang mana si *mudharib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu dan daerah tempat usahanya.

Menurut Pransisca (2014), tingkat risiko pembiayaan *mudharabah* dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah pembiayaan *mudharabah* yang bermasalah akibat pengembaliannya tidak sesuai jadwal yang disepakati dengan total pembiayaan secara keseluruhan.³⁹ Bank Indonesia mengkategorikan NPF dalam beberapa level yaitu pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan

³⁹ Deby Novalia Pransisca, Analisis Pembiayaan *Mudharabah*, Risiko Pembiayaan *Musyarakah* dan Profitabilitas Bank Syari'ah (*Studi Kasus Pada PT Bank Syari'ah Mandiri, Tbk. Periode Tahun 2004-2013*), Universitas Negeri Yogyakarta

pembiayaan macet. Sesuai SE BI No.9/24Dpbs tanggal 30 Oktober 2007 tentang sistem penilaian kesehatan bank berdasarkan prinsip syari'ah yang di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan } \textit{mudharabah} \text{ yang bermasalah}}{\text{total pembiayaan } \textit{mudharabah}} \times 100\%$$

Berdasarkan SE BI No.9/24Dpbs tanggal 30 Oktober 2007 tujuan NPF adalah untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio NPF, menunjukkan kualitas pembiayaan bank semakin buruk sehingga akan berakibat pada menurunnya kuantitas dari pendapat yang akan didapat oleh bank.

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Peringkat NPF

| No | Peringkat | Persentase |
|----|-------------|------------------------------|
| 1 | Peringkat 1 | $\text{NPF} < 2\%$ |
| 2 | Peringkat 2 | $2\% \leq \text{NPF} < 5\%$ |
| 3 | Peringkat 3 | $5\% \leq \text{NPF} < 8\%$ |
| 4 | Peringkat 4 | $8\% \leq \text{NPF} < 12\%$ |
| 5 | Peringkat 5 | $\text{NPF} \geq 12\%$ |

Sumber : SE Bank Indonesia No.9/24/Dpbs tahun 2007

Berdasarkan pendapat diatas, maka pengertian tingkat risiko pembiayaan *mudharabah* adalah tingkat risiko pembiayaan yang dapat dihitung dengan berdasarkan perbandingan antara jumlah pembiayaan *mudharabah* yang bermasalah akibat pengembaliannya tidak sesuai jadwal yang disepakati dengan total pembiayaan yang diberikan secara keseluruhan.

Landasan syari'ah dari pembiayaan *mudharabah* adalah sebagai berikut:

1. Al Qur'an

Surat Al-Muzzammil ayat 20

وَأَخْرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَآخَرُونَ يَقْتُلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَاقْرَءُوا مَا نَيْسَرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ وَأَعْظَمَ أَجْرًا وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ٢٠

Artinya: Dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Surat Al-Jumu'ah ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

2. Al Hadist

رَوَى ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ إِنَّهُ قَالَ : كَانَ سَيِّدُنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ
أَدَا دَفْعَ الْمَالِ مُطَرَّبَةً اشْتَرَطَ عَلَى صَاحِبِهِ أَنْ لَا يَسْلُكَ بِهِ بَحْرًا، وَلَا يَنْزِلُ بِهِ وَادِيًا،
وَلَا يَشْتَرِيَ بِهِ دَابَّةً ذَاتَ كَبِدٍ رَطْبَةٍ، فَإِنْ فَعَلَ ذَلِكَ ضَمِنَ، فَبَلَخَ شَرْطَةَ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاجَاذَهُ

Artinya: “Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Sayyidah Abbas bin Abdul Muthalib jika memberikan dana ke mitra usahanya secara mudharabah ia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya, atau membeli ternak. Jika menyalahi peraturan tersebut, yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut. Disampaikan syarat-syarat tersebut kepada Rasulullah saw. dan Rasulullah pun membolehkannya” (HR. Thabrani)

عَنْ صَهْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : (ثَلَاثٌ
فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ: الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ،
لَا لِلْبَيْعِ) رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ بِإِسْنَادٍ ضَعِيفٍ

Artinya: “Dari Shalih bin Shuhaib r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda “tiga hal yang didalamnya terdapat keberkatan: jual-beli secara tangguh, muqaradhadh (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual” (HR. Ibnu Majah).

6. Risiko Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah asal kata dari *syirkah* yang berarti percampuran.

Menurut fiqih, *musyarakah* berarti: “akad antara orang-orang yang berserikat dalam hal modal dan keuntungan.”

Menurut Ascarya, Pembiayaan *musyarakah* adalah kerjasama dimana dua atau lebih pengusaha bekerja sama sebagai mitra usaha dalam bisnis. Masing-masing pihak menyertakan modalnya dan ikut

mengelola usaha tersebut. Keuntungan akan dibagi berdasarkan persentase penyertaan modalnya.⁴⁰

Bentuk kerja sama (*syirkah*) terbagi menjadi lima macam, yaitu:

- a. *Syirkah Al 'Inan*, penggabungan harta atau modal dua orang atau lebih yang tidak harus sama jumlahnya dan keuntungannya dibagi secara proporsional dengan jumlah modal masing-masing atau sesuai dengan kesepakatan.
- b. *Syirkah Al Mufawadhan*, perserikatan yang modal semua pihak dan bentuk kerjasama dilakukan baik kualitas dan kuantitasnya harus sama dengan keuntungan dibagi rata.
- c. *Syirkah Al Abdan/Al Amai*, perserikatan dalam bentuk kerja yang hasilnya dibagi bersama.
- d. *Syirkah Al wujuh*, perserikatan tanpa modal.
- e. *Syirkah Al Mudharabah*, bentuk kerjasama antara pemilik modal dan seseorang yang punya keahlian dagang dan keuntungan perdagangan dari modal itu dibagi sesuai dengan kesepakatan bersama.⁴¹

⁴⁰ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syari'ah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada 2011) h.51.

⁴¹ *Ibid*, h. 89.

Pada intinya rukun dan syarat *musyarakah* adalah sebagai berikut:

a. Rukun *musyarakah*

- 1) Pihak yang berakad
- 2) Objek akad/proyek atau usaha (modal dan kerja)
- 3) Sighat/ijab qobul.⁴²

b. Syarat *musyarakah*

- 1) Ucapan: tidak ada bentuk khusus dari kontrak *musyarakah*, ia dapat berbentuk pengucapan sebagai tanda untuk menunjukkan tujuan. Berakad dapat dikatakan sah apabila diucapkan secara verbal atau ditulis. Kontrak *musyarakah* di catat dan disaksikan.
- 2) Pihak yang berkontrak: diisyaratkan bahwa mitra harus kompeten dalam memberikan atau diberikan kekuasaan perwakilan.
- 3) Objek kontrak (modal dan kerja): modal yang diberikan harus uang tunai, emas, perak atau yang bernilai sama. Para ulama menyepakati ini, akan tetapi beberapa ulama pun memberi kemungkinan bila modal berwujud asset perdagangan, seperti barang-barang, properti, perlengkapan, dan sebagainya. Mazhab Syafi'i dan Maliki mensyaratkan dana yang disediakan oleh masing-masing pihak harus dicampur dan tidak diperbolehkan

⁴² Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, (Jakarta: LPEE Usakti, 2009) h.297.

pemisahan modal dari masing-masing pihak untuk kepentingan khusus.

Risiko pembiayaan *musyarakah* terdiri dari:

a. *Credit Risk*

Risiko ini dapat terjadi pada saat seperti: risiko penurunan modal, dimana mereka dapat kehilangan pelanggan mereka dalam modal yang diinvestasikan di proyek. Risiko kredit terkait dengan kemampuan membayar dari para pelanggan.

b. *Operasional Risk*

Risiko operasional pada sebuah kontrak dan transaksi adalah yang dikaitkan pada ketepatan dalam membayar sebuah sewa atau iuran pada tahap sebelum diusahakan atau manajemen yang tidak cukup memadai sepanjang proyek tersebut berlangsung.

Selama masa kontrak tersebut berjalan, risiko yang mungkin timbul adalah bank syari'ah tidak mampu untuk melihat kinerja finansial dan kontrol manajemen yang terlalu berlebihan. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk menerima informasi keuangan yang memadai dan tepat waktu karena akan memungkinkan bagi bank syari'ah untuk dapat melakukan pengukuran perbaikan pada waktu yang tepat.

Menurut Aditya *et.al* (2014), Risiko pembiayaan *musyarakah* dapat diketahui dengan menggunakan rasio kredit bermasalah atau *Non*

Performing Financing (NPF).⁴³ Kamus besar bank Indonesia mendefinisikan NPF sebagai kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet.

Risiko pembiayaan *musyarakah* dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah pembiayaan *musyarakah* yang bermasalah akibat pengembaliannya tidak sesuai jadwal yang disepakati dengan total pembiayaan secara keseluruhan. Bank Indonesia mengkategorikan NPF dalam beberapa level yaitu pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet. Sesuai SE BI No.9/24Dpbs tanggal 30 Oktober 2007 tentang sistem penilaian kesehatan bank berdasarkan prinsip syari'ah yang di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan } \textit{musyarakah} \text{ yang bermasalah}}{\text{Total pembiayaan } \textit{musyarakah}} \times 100\%$$

Berdasarkan SE BI No.9/24Dpbs tanggal 30 Oktober 2007 tujuan NPF adalah untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio NPF, menunjukkan kualitas pembiayaan bank semakin buruk.

⁴³ Aditya Refinaidy, Sefta Rina Pitadania Sofian, Yosefa Sayekti, *Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syari'ah*, Jurnal Ekonomi 14 (1), 2018.

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Peringkat NPF

| No | Peringkat | Persentase |
|----|-------------|-----------------------|
| 1 | Peringkat 1 | $NPF < 2\%$ |
| 2 | Peringkat 2 | $2\% \leq NPF < 5\%$ |
| 3 | Peringkat 3 | $5\% \leq NPF < 8\%$ |
| 4 | Peringkat 4 | $8\% \leq NPF < 12\%$ |
| 5 | Peringkat 5 | $NPF \geq 12\%$ |

Sumber : SE Bank Indonesia No.9/24/Dpbs tahun 2007

Berdasarkan pendapat diatas, maka pengertian tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* adalah tingkat risiko pembiayaan yang dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah pembiayaan *musyarakah* yang bermasalah akibat pengembaliannya tidak sesuai jadwal yang disepakati dengan total pembiayaan secara keseluruhan.

Teori Syafi'I Antonio Semakin rendah tingkat NPF maka semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan, dan sebaliknya semakin tinggi NPF semakin rendah pembiayaan yang disalurkan.⁴⁴ Sehingga semakin meningkat risiko pembiayaan bermasalah maka penyaluran pembiayaan akan menurun dan akan berakibat terhadap profitabilitas bank.

Landasan syari'ah dari pembiayaan *musyarakah* adalah sebagai berikut:

1. Al Qur'an

Surat An-Nisa ayat 12

فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ ۚ ١٢

Artinya: maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga.

⁴⁴ Muhammad Antonio Syafi'I, Bank Syariah dari Teori dan Praktik..., 145

Surat Shaad ayat 24

إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۚ ۲۴

Arinya: Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh.

2. Al Hadist

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا" رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

Artinya: “ Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berfirman, Aku pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah satunya tidak mengkhianati lainnya ” (HR Abu Daud).

7. Profitabilitas (ROE)

Return On Equity merupakan indikator untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan keuntungan bersih. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas.⁴⁵ Jadi, *Return On Equity* adalah pengukuran seberapa besar tingkat pengembalian ekuitas suatu perusahaan.

Return On Equity menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang

⁴⁵ Donny Akbar, *Analisi Profitabilitas Dan Rasio Risiko Bank Muamalat Indonesia (BMI) Dan Bank Syari'ah Mandiri (BSM)*, SKRIPSI UIN Syarif Hidayatullah. 2008

saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.⁴⁶

Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Peringkat ROE

| No | Peringkat | Keterangan |
|----|--------------------------------------|--------------|
| 1 | Peringkat 1 $ROE > 15\%$ | Sangat sehat |
| 2 | Peringkat 2 $12,5\% < ROE \leq 15\%$ | Sehat |
| 3 | Peringkat 3 $5\% < ROE \leq 12,5\%$ | Cukup Sehat |
| 4 | Peringkat 4 $0\% < ROE \leq 5\%$ | Kurang Sehat |
| 5 | Peringkat 5 $ROE \leq 0\%$ | Tidak Sehat |

Meskipun secara teori belum ditemukan tentang faktor-faktor pengaruh profitabilitas yang menunjukkan bahwa variabel risiko pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap profitabilitas yang di proksikan oleh ROE, namun penelitian terlebih terdahulu seperti penelitian Cut Afrianandra (2014), menyatakan bahwa risiko pembiayaan *musyarakah* dan *murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas.

8. Hubungan risiko pembiayaan *mudharabah* dengan ROE

Pemberian pembiayaan merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan bank dan sebagai indikator dalam penilaian tingkat kesehatan bank. Realitanya, tidak semua kredit atau pembiayaan dapat dikembalikan secara sempurna, artinya akan muncul suatu risiko yaitu risiko kredit atau risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan akan

⁴⁶ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2015) h.25.

berdampak pada kelancaran dan kemampuan bank untuk memperoleh profitabilitas (Refinaldy, 2014).

9. Hubungan risiko pembiayaan *musyarakah* dengan ROE

Penelitian Refinaldy (2014) menunjukkan bahwa risiko pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syari'ah. Hal ini berarti setiap kenaikan risiko pembiayaan *musyarakah* dapat meningkatkan tingkat profitabilitas bank umum syari'ah. Semakin besar risiko semakin besar pula tingkat profitabilitas. Penelitian Fahrul *et.al.*, (2012) menunjukkan bahwa risiko pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas.

B. Tinjauan Pustaka

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan acuan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Refinaidy, Sefta Rina Pitadania Sofian, Yosefa Sayekti (2014), dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan *Musyarakah* Dan *Mudharabah* Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syari'ah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syari'ah.

Sedangkan risiko pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syari'ah.⁴⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode waktu yaitu periode tahun 2013-2017 sedangkan penelitian terdahulu periode tahun 2009-2013. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel *Return On Equity*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal Aditya (2016), dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syari'ah Periode 2010-2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah. Sedangkan pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syari'ah.⁴⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode waktu yang digunakan dan jenis penelitian yaitu periode tahun 2013-2017 dengan jenis penelitian *Deskriptif* , sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2010-2014 dengan jenis penelitian *Asosiatif*. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel *Return On Equity*.

⁴⁷ Aditya Refinaidy, Et. Al. “Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan *Musyarakah* Dan *Mudharabah* Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syari'ah”, (Jurnal Universitas Jember).

⁴⁸ Muhammad Rizal Aditya, “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Peningkatan Profitabilitas Bank Umum Syari'ah Peride 2010-2014”, (Jurnal Profita Edisi 4 Tahun 2016, Universitas Negeri Yogyakarta).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ruselly Inti D.P, Fransisca Yaningwati, Zahroh Z.A (2014), dalam jurnal yang berjudul “Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Dan *Musyarakah* Terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return On Equity*) Studi Pada Bank Umum Syari’ah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2009-2012”. Hasil penelitian menunjukkan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap tingkat ROE secara simultan, pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat ROE, dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat ROE secara parsial.⁴⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode waktu yaitu tahun 2013-2017 sedangkan penelitian terdahulu periode 2009-2012. Persamaannya adalah variabel X dan Y.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Cut Afrianandra, Evi Mutia (2014), dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Risiko Pembiayaan *Musyarakah* Dan Risiko Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syari’ah Di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko pembiayaan *musyarakah* dan risiko pembiayaan *murabahah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syari’ah di Indonesia periode 2010-2012, sedangkan risiko pembiayaan *musyarakah* dan risiko

⁴⁹ Ruselly Inti D.P, Fransisca Yaningwati, Zahroh Z.A, “Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Dan *Musyarakah* Terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return On Equity*) Studi Pada Bank Umum Syari’ah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2009-2012”, (Jurnal Administrasi Bisnis Vol.12 No. 1 Juli 2014).

pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2012.⁵⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel X yaitu pembiayaan *Mudharabah*. Sedangkan persamaanya adalah variabel *Musyarakah*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Sahab Fatminudin, Siti Ita Rosita (2015), dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan *Mudharabah* Dan *Murabahah* Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syari’ah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syari’ah Yang Terdaftar di Bank Indonesia)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank syari’ah, risiko pembiayaan *murabahah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank syari’ah, sedangkan secara simultan risiko pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank syari’ah.⁵¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel X_2 yaitu pembiayaan *Musyarakah*, dan periode waktu yang digunakan

⁵⁰ Cut Afrianandra, Evi Mutia, “Pengaruh Risiko Pembiayaan *Musyarakah* Dan Risiko Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syri’ah Di Indonesia”, (Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis, Vol.1 No.2, September 2014).

⁵¹ Fahmi Sahab Fatminudin, Siti Ita Rosita, “Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan *Mudharabah* Dan *Murabahah* Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syari’ah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syari’ah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia)”, (Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan, Bogor).

yaitu tahun 2013-2017. Sedangkan persamaannya adalah variabel X_1 yaitu pembiayaan *Mudharabah*.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.⁵² Namun demikian hipotesis juga merupakan jawaban sementara yang harus di uji kebenarannya.

Secara teknis, hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan mengenai populasi yang akan di uji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikir diatas maka perumusan hipotesis yaitu:

1. Pengaruh Risiko pembiayaan *mudharabah* terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di bank Indonesia periode 2013-2017.

Risiko pembiayaan *mudharabah* merupakan suatu kualitas yang menyatakan keadaan pembiayaan yang di peroleh dari aktivitas bagi hasil. Risiko pembiayaan ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank karena adanya *Credit Risk* (kredit macet) yang dapat menyebabkan lambatnya tingkat pengembalian modal (ROE). Risiko pembiayaan *mudharabah* dapat dihitung berdasarkan

⁵² Sugiyono, *Metopen Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 64.

perbandingan antara jumlah pembiayaan *mudharabah* yang bermasalah karena pengembaliannya yang tidak sesuai jadwal kesepakatan dengan total pembiayaan secara keseluruhan.⁵³

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal Aditya dalam jurnalnya risiko pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank umum syari'ah. Menurut Fahmi Sahab Fatimudin, Siti Ita Rosita dalam jurnalnya risiko pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank umum syari'ah. Dan menurut Ruselly D.P, Fransisca Yaningwati, Zahroh Z.A, dalam jurnalnya risiko pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat ROE. Umumnya semakin tinggi risiko maka semakin tinggi pula *return* yang akan diperoleh, sesuai dengan teori keynes yang menyatakan *high risk high return*. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi risiko pembiayaan *mudharabah* maka semakin tinggi tingkat profitabilitas. Sehingga dapat dirumuskan hipotesisnya yaitu:

H_0 = Risiko Pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Return On Equity* pada bank umum syari'ah yang terdaftar di bank Indonesia periode tahun 2013-2017.

⁵³ Fahmi Sahab Fatminudin, Siti Ita Risita, "*Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syari'ah Studi Kasus Pada Bank Umum Syari'ah (BUS) Yang Terdaftar Di Bank Indonesia (BI)*", Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan, Bogor.

H_a = Risiko pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada bank umum syari'ah yang terdaftar di bank Indonesia periode tahun 2013-2017.

2. Risiko pembiayaan *Musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas bank umum syari'ah yang terdaftar di bank Indonesia periode 2013-2017

Risiko pembiayaan musyarakah sebagaimana di ketahui bahwa kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dapat diukur dengan mengetahui besarnya *Credit Risk* (risiko kredit). Hal ini akan menyebabkan kerugian bagi bank, karena jumlah dana bank yang dihimpun dari masyarakat tidak dapat disalurkan kembali kepada masyarakat. Keadaan tersebut akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank karena risiko pembiayaan tersebut. Sehingga kedepannya akan mempengaruhi tingkat pengembalian modal (ROE) yang akan di dapatkan oleh bank tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Fahrul dalam jurnalnya menunjukkan bahwa risiko pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syari'ah. Menurut Cut Afriananda, Evi Mutia, dalam jurnalnya risiko pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada bank umum syari'ah di Indonesia periode 2010-2012. Dan menurut Aditya Refinaidy, Sefta Rina, Yosefa Sayekti dalam jurnalnya risiko pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syari'ah. Umumnya semakin tinggi risiko maka semakin tinggi

pula *return* yang akan diperoleh, sesuai dengan teori keynes yang menyatakan *high risk high return*. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi risiko pembiayaan *mudharabah* maka semakin tinggi tingkat profitabilitas. Sehingga dapat dirumuskan hipotesisnya yaitu:

H_0 = Risiko pembiayaan *Musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Return On Equity* pada bank umum syari'ah yang terdaftar di bank Indonesia periode 2013-2017.

H_a = Risiko pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Return On Equity* pada bank umum syari'ah yang terdaftar di bank Indonesia periode 2013-2017.

3. Risiko pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas bank umum syari'ah yang terdaftar di bank Indonesia periode tahun 2013-2017.

Berdasarkan penelitian Ruselly Inti D.P. menyatakan dalam jurnalnya bahwa risiko pembiayaan *musyarakah* dan *murabahah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syari'ah dan menurut Cut Afrianandra menyatakan bahwa bahwa risiko pembiayaan *musyarakah* dan *murabahah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syari'ah. Maka dapat dirumuskan hipotesisnya yaitu:

H_0 = Risiko pembiayaan *Musyarakah* dan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Return On Equity*

pada bank umum syari'ah yang terdaftar di bank Indonesia periode 2013-2017.

H_a = Risiko pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Return On Equity* pada bank umum syari'ah yang terdaftar di bank Indonesia periode 2013-2017.



D. Kerangka Pemikiran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Risiko mempunyai makna akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau berbagai definisi. Risiko dikaitkan dengan kemungkinan kejadian atau keadaan yang dapat mengancam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. Sedangkan menurut kamus ekonomi, risiko adalah kemungkinan mengalami kerugian atau kegagalan karena tindakan atau peristiwa tertentu.⁵⁴

Risiko dapat didefinisikan sebagai suatu potensi terjadinya suatu peristiwa (*events*) yang dapat menimbulkan kerugian. Risiko yaitu suatu kemungkinan akan terjadinya hasil yang tidak diinginkan, yang dapat menimbulkan kerugian apabila tidak diantisipasi serta tidak di kelola semestinya.⁵⁵

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak untuk mendukung investasi yang direncanakan.⁵⁶ Pembiayaan *mudharabah* menurut PSAK 105 adalah akad kerja sama usaha antara pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana dan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola. Keuntungan usaha dibagi dua berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pengelola dana. Adanya risiko pembiayaan *mudharabah* akan

⁵⁴ Veithzal Rivai Dan Arviyan Arivin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara 2010), h.492.

⁵⁵ Ahmad Slamet Dan Hoscaryo, *Manajemen Risiko Bank Syari'ah* (Yogyakarta: BPPFE, 2008), h.2.

⁵⁶ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah Di Bank Syari'ah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), h.17.

menyebabkan kerugian pada bank karena menanggung sepenuhnya atas kerugian tersebut⁵⁷

Pembiayaan *musyarakah* adalah kerja sama dimana dua atau lebih pengusaha bekerja sama sebagai mitra usaha dalam bisnis. Masing-masing pihak menyertakan modalnya dan ikut mengelola usaha tersebut. Keuntungan dan kerugian akan dibagi berdasarkan persentase penyertaan modalnya.⁵⁸

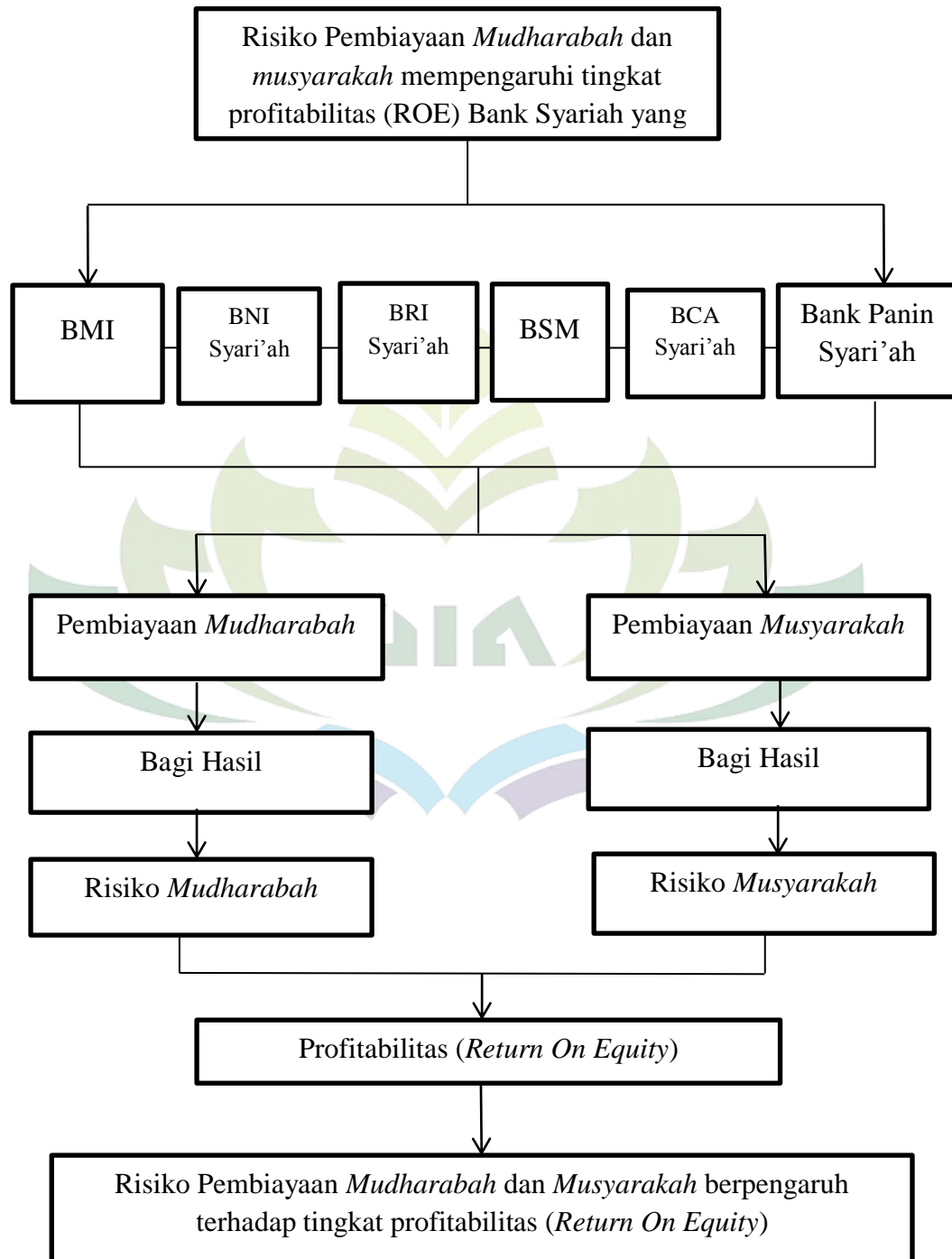
Non-Performing Financing (NPF) merupakan salah satu indikator utama perbankan syari'ah yang menunjukkan kualitas pembiayaan yang disalurkan. Semakin rendah nilai NPF maka kinerja perbankan dinilai semakin membaik karena kualitas pembiayaan yang membaik.

Risiko pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* bisa saja terjadi, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas salah satunya adalah *Return On Equity* (ROE). Semakin besar pembiayaan maka risiko yang akan muncul juga akan semakin tinggi. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar pula tingkat risikonya.

⁵⁷ Pransisca, Deby Novelia, “*Analisis Pembiayaan Mudharabah, Risiko Pembiayaan Musyarakah Dan Profitabilitas Bank Syari'ah (Studi Kasus Pada PT.Bank Syari'ah Mandiri, Tbk. Periode Tahun 2004-2013)*”, Universitas Negeri Yogyakarta

⁵⁸ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syari'ah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h.51.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir penelitian diatas, maka peneliti menguraikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yaitu, Risiko pembiayaan *mudharabah* (X_1) dan Risiko pembiayaan *musyarakah* (X_2).
2. Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yaitu, Tingkat *Return On Equity* (Y).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka pendekatan masalah dalam penelitian ini adalah menggunakan *kuantitatif*. Pendekatan *kuantitatif* adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁹ Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui pengaruh risiko pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap tingkat *Return On Equity* bank umum syariah di Indonesia tahun 2013-2017.

Jenis penelitian ini adalah *Statistic Deskriptif*, yaitu suatu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan bantuan SPSS 22.

⁵⁹ Sugiyono, *Metopen Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, h. 8.

B. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶⁰ Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Syari'ah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2013-2014. Kemudian, dari seluruh populasi tersebut diambil sampel untuk memudahkan penelitian. Adapun bank syari'ah yang terdaftar di Indonesia ada 14 bank yaitu:

| No | Nama Bank |
|----|--|
| 1 | PT. Bank Muamalat Indonesia |
| 2 | PT. Bank Victoria Syari'ah |
| 3 | PT. Bank BRISyari'ah |
| 4 | PT. Bank BNI Syari'ah |
| 5 | PT. Bank JaBar Banten Syari'ah |
| 6 | PT. Bank Syari'ah Mandiri |
| 7 | PT. Bank Mega Syari'ah |
| 8 | PT. Bank Panin Syari'ah |
| 9 | PT. Bank Syari'ah Bukopin |
| 10 | PT. BCA Syari'ah |
| 11 | PT. Maybank Syari'ah Indonesia |
| 12 | PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syari'ah |
| 13 | PT. Bank Aceh Syari'ah |
| 14 | PT. Bank Nusa Tenggara Barat Syari'ah |

⁶⁰ *Ibid.*, h. 80.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel penelitian berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang refresentatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Bank yang menyajikan laporan keuangan tahunan auditan selama periode 2013-2017
- b) Bank yang menyediakan secara lengkap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama tahun 2013-2017 pada laporan keuangan tahunannya.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yng dimiliki oleh populasi tersebut.⁶¹ Proses seleksi sampel didasarkan oleh kriteria yang ditetapkan. Bila populasi besar tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang di dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.⁶² Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia, Bank Rakyat Indonesia Syari'ah,

⁶¹ *Ibid.*, h. 81.

⁶² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung: CV. Alfabeta 2010), h. 62.

Bank Muamalat Indonesia, Bank Central Asia Syari'ah, Bank Syari'ah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syari'ah.

Adapun karakteristik dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu: berupa data sebanyak 30 laporan keuangan yang di dapat dari laporan tahunan ke-6 bank syari'ah tersebut. Penelitian ini menggunakan data tahun dalam jangka waktu 5 (lima) tahun yaitu tahun 2013-2017 karena termasuk dalam siklus yang tergolong lengkap.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Return On Equity (ROE) merupakan suatu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. ROE dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

a. Risiko pembiayaan *mudharabah*

Risiko pembiayaan *mudharabah* dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah pembiayaan *mudharabah* yang bermasalah akibat pengembaliannya tidak sesuai dengan jadwal yang disepakati dengan total pembiayaan secara keseluruhan. Adapun indikator yang digunakan untuk menentukan tingkat risiko pembiayaan yaitu rasio *Non Performing Financing* (NPF). NPF dihitung dengan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan } mudharabah \text{ yang bermasalah}}{\text{total pembiayaan } mudharabah} \times 100\%$$

b. Risiko pembiayaan *musyarakah*

Risiko pembiayaan *musyarakah* adalah risiko yang ditimbulkan akibat adanya kegagalan usaha yang dijalankan oleh mitra sehingga mitra tidak dapat mengembalikan modal yang telah dipinjamkan oleh bank dan tidak mendapatkan bagian dari sistem bagi hasil. Adapun indikator yang digunakan untuk menentukan tingkat risiko pembiayaan yaitu rasio *Non Performing Financing* (NPF). NPF dihitung dengan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan } musyarakah \text{ yang bermasalah}}{\text{Total pembiayaan } musyarakah} \times 100\%$$

D. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Kepustakaan

Data yang diambil penulis dalam metode kepustakaan ini berasal dari jurnal yang berkaitan dengan judul skripsi yang diteliti oleh penulis, buku-buku literatur mengenai tingkat risiko pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*, *Return On Equity*, Internet dan penelitian sejenis.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Metode ini merupakan cara untuk mendapatkan atau mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, laporan keuangan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.⁶³ Metode dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan mencatat atau mendokumentasikan data yang berkaitan dengan penelitian yang tercantum dalam penelusuran data *online*, yaitu berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah Periode 2013-2017, yang diperoleh dari *website* yaitu: www.bi.go.id, www.syariahamandiri.co.id, www.brisyariah.co.id, www.bnisyariah.co.id, www.paninbanksyariah.go.id, www.bcasyariah.co.id, www.bankmualat.co.id.

⁶³ Sugiyono, *Penelitian Administratif*..., h. 422.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas adalah Risiko pembiayaan *mudharabah* (X_1) dan Risiko pembiayaan *musyarakah* (X_2).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶⁴ Dalam penelitian variabel terikat adalah Tingkat *Return On Equity*.


F. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat maka penulis menggunakan Regresi Linear Berganda yaitu teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas dengan variabel terikat. Sebelum melakukan analisis regresi, untuk mendapatkan nilai yang baik maka penulis melakukan pengujian instrumen pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* ..., h. 39.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.⁶⁵ Derajat ketepatan dapat dilihat antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁶⁶ Adapun kriteria pengambilan keputusan uji validitas adalah :

- 
- 1) Jika nilai Sig > 0,05 maka data itu valid.
 - 2) Jika nilai Sig < 0,05 maka data itu tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁶⁷ Uji reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan *positivistik (kuantitatif)*, suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dengan kurun

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 144-145.

⁶⁶ Sugiyono, *Metopen Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, h. 267.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* h. 154.

waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.⁶⁸

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka bila ada peneliti lain mengulangi atau mereplikasi dalam penelitian pada objek yang sama. Suatu data yang reliabel atau konsisten akan cenderung valid. Adapun kriteria keputusan untuk uji reliabilitas adalah dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* (α) untuk masing-masing variabel adalah :

- 1) Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,600$ maka data itu reliabel.
- 2) Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,600$ maka data itu tidak reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas :

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak.⁶⁹ Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengetahui apakah data terdistribusi

⁶⁸ Sugiyono, *Penelitian Administratif*, h. 268.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 283.

normal atau tidak adalah dengan memperhatikan angka pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan ketentuan :⁷⁰

- 1) Data terdistribusi normal apabila nilai $\text{sig} > 0,05$.
- 2) Data berdistribusi tidak normal apabila nilai $\text{sig} < 0,05$.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berarti variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam satu model regresi saling berkorelasi linear. Biasanya korelasinya mendekati sempurna atau sempurna. Pendeteksian terhadap multikolinieritas dalam model regresi berganda yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.⁷¹

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai *VIF* > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

⁷⁰ Kadir, *Statistika Terapan Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian Edisi Kedua* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), h. 156.

⁷¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif) Edisi Kedua*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), h. 292.

c. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson(dl dan dU).

d. Uji Heteroskedasitas

Diuji dengan metode Glejser dengan cara menyusun regresi antara nilai absolute residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolute residual ($\alpha = 0,05$) maka model regresi tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

4. Model Regresi Linier

Uji regresi memiliki fungsi untuk memprediksi atau meramalkan besarnya nilai variabel Y bila nilai variabel X ditambah beberapa kali.⁷² Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat maka penulis menggunakan regresi linear berganda. Dimana regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi hubungan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya.⁷³ Adapun persamaan yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

⁷² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2012), h. 189.

⁷³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, h. 254.

Dimana :

Y : *Return On Equity*

a : Konstanta

$b_1 b_2$: Koefisien Regresi

X_1 : Risiko pembiayaan *mudharabah*

X_2 : Risiko pembiayaan *musyarakah*

e : Tingkat Kesalahan

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda berdasarkan Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Secara Simultan (Uji F), Uji Secara Parsial (Uji T). Untuk menguji hipotesis penelitian, maka digunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service solution*).

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh nilai suatu variabel (X) terhadap naik/turunnya nilai variabel (Y).⁷⁴ Koefisien Determinasi (R^2) didefinisikan sebagai kuadrat dari koefisien korelasi dikali 100%.⁷⁵ Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-

⁷⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, h. 236.

⁷⁵ Kadir, *Statistikika Terapan Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian Edisi Kedua*, h. 182.

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2005).

b. Uji Secara Individual atau Parsial (Uji T)

Uji T adalah pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan satu variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).⁷⁶ Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi α (0,05). Adapun kriteria pengambil keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1) Jika nilai Sig < 0,05 maka H_0 ditolak, H_a diterima.

2) Jika nilai Sig > 0,05 maka H_0 diterima, H_a ditolak.

c. Uji Secara Serentak atau Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan semua variabel independen (X) bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Y).⁷⁷ Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi α (0,05). Adapun kriteria pengambil keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1) Jika nilai Sig < 0,05 maka H_0 ditolak, H_a diterima.

2) Jika nilai Sig > 0,05 maka H_0 diterima, H_a ditolak.

⁷⁶ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, h. 267.

⁷⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, h. 264.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. PT Bank Muamalat Indonesia

a. Sejarah Bank Muamalat Indonesia⁷⁸

Bank Muamalat Indonesia memulai perjalanannya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *multifinance* syariah (*Al-Ijarah Indonesia Finance*) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk *Shar-e Gold Debit Visa* yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di

⁷⁸ <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>

Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta

lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS).

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan *awareness* terhadap *image* sebagai Bank syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu *Al-Ijarah Indonesia Finance* (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*”.

b. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

1) Visi

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”

2) Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

2. PT Bank Syari'ah Mandiri

a. Sejarah Bank Syari'ah Mandiri⁷⁹

Kehadiran Bank Syari'ah Mandiri (BSM) sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui berkah krisis ekonomi dan moneter yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa dalam kondisi tersebut.

⁷⁹ <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/sejarah>

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat

Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420H atau tanggal 1 November 1999.

b. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

1) Visi

a) Untuk Nasabah

BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan.

b) Untuk Pegawai

BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.

c) Untuk Investor

Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

2) Misi

a) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.

b) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.

c) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.

- d) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

3. PT Bank Central Asia Syari'ah

a. Sejarah BCA syari'ah⁸⁰

Perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, .PT.Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah.

Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-

⁸⁰ <https://www.bcasyariah.co.id/profil-korporasi/sejarah/>

01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk, dan 0,0003% dimiliki oleh PT BCA Finance.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.

b. Visi dan Misi BCA Syari'ah

1) Visi

Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat


2) Misi

- a) Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
- b) Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan

4. PT Bank BNI Syariah

a. Sejarah BNI Syariah⁸¹

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.



Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channelling) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin

⁸¹ <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah>

usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

b. Visi dan Misi BNI Syari'ah

1) Visi

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

2) Misi

- a) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- b) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- c) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.

- d) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- e) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

5. PT Bank Panin Syari'ah

a. Sejarah Bank Panin Syari'ah⁸²

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk ("Panin Dubai Syariah Bank"), berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank, ruang lingkup kegiatan Panin Dubai Syariah Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Panin Dubai Syariah Bank mendapat izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009.

b. Visi dan Misi Bank Panin Syari'ah

1) Visi

Menjadi bank Syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif.

⁸² <https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami>


2) Misi

- a) Peran aktif Perseroan dalam bekerjasama dengan Regulator:
Secara profesional mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan.
- b) Perspektif nasabah: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank Syariah maupun konvensional lain.
- c) Perspektif SDM/Staff: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karier dalam industri perbankan Syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan sosial.
- d) Perspektif Pemegang Saham: Mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi Pemegang Saham melalui kinerja profitabilitas yang baik di tandai dengan ROA dan ROE terukur.

6. PT Bank BRI Syari'ah

a. Sejarah BRI Syari'ah⁸³

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRIsyariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRIsyariah Tbk merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.




Dua tahun lebih PT Bank BRI syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (service excellence) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT Bank BRIsyariah Tbk di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekilas PT Bank BRIsyariah Tbk yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari

⁸³ https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f=sejarah

warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.,

Aktivitas PT Bank BRI Syariah Tbk semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah Tbk (proses spin off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah Tbk.



Saat ini PT Bank BRI Syariah Tbk menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT Bank BRI Syariah Tbk tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT Bank BRI Syariah Tbk menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT Bank BRI Syariah Tbk merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

b. Visi dan Misi BRI Syari'ah

1) Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

2) Misi

a) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.

b) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

c) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.

d) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

B. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, untuk mengukur variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Analisis statistik deskriptif pada populasi yang digunakan dalam penelitian ini, Bank Umum Syariah periode 2015 sampai 2017.

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu profitabilitas (*Return On Equity*), dan variabel independennya yaitu Risiko Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*.

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| NPF Mudharabah | 30 | 0.00 | 1870.00 | 188.3000 | 376.17660 |
| NPF Musyarakah | 30 | 0.00 | 1116.00 | 299.2667 | 277.65197 |
| ROE | 30 | 38.00 | 3533.00 | 624.8667 | 634.69301 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | |

Sumber: data diolah 2019

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas, bahwa jumlah sampel (N) yang digunakan dalam penelitian sebanyak 30 sampel masing-masing variabel yang diteliti. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Return On Equity* yang memiliki rata-rata (mean) sebesar 624.8667, standar deviasi sebesar 634.69301 dengan nilai minimum 38.00 dan maximum 3533.00.

Variabel NPF *Mudharabah* hasil uji statistik deskriptif pada tabel di atas data pertahun BUS periode 2013-2017 yaitu memiliki nilai minimum sebesar 0.00, nilai maximum sebesar 1870.00, nilai mean sebesar 188.3000 dan standar deviasi sebesar 376.17660 sehingga dapat disimpulkan standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih tinggi

dibandingkan mean dan dapat dikatakan bahwa variasi antara nilai minimum dan maximum pada periode penelitian tergolong rendah sehingga dapat dikatakan baik.

Variabel NPF *Musyarakah* hasil uji statistik deskriptif pada tabel di atas data pertahun BUS periode 2013-2017 yaitu memiliki nilai minimum sebesar 0.00, nilai maximum sebesar 1116.00, nilai mean sebesar 299.2667 dan standar deviasi sebesar 277.65197. dapat disimpulkan bahwa *standar deviasi* menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan *mean* dan *variasi* antara nilai minimum dan maximum pada periode penelitian tergolong rendah sehingga dapat dikatakan baik.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji statistik *Non-Parametrik Kolmogorof-Smirnov* merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi komulatif. Data dinyatakan terdistribusi normal atau tidak adalah dengan memperhatikan angka pada *Asymp. Sig.(2-tailed)*:⁸⁴

Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorof-Smirnov* $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak, jadi data residual berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorof-Smirnov* $> 0,05$, maka H_0

⁸⁴ Suriyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: CV.OFFSET 2011), h. 75.

diterima, jadi data residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas (*Kolmogorof-Smirnov*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 399.44986556 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .116 |
| | Positive | .054 |
| | Negative | -.116 |
| Test Statistic | | .116 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data diolah, 019

Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel 4.1 di atas diperoleh nilai *Asymp. Sig (2tailed)* sebesar 0,200. Karena nilai *Asymp. Sig (2tailed)* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kerelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel

independen sama dengan nol. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari multikolinearitas.

Guna untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dilakukan dengan cara meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Toleran Value*. Apabila nilai *Toleran Value* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka terdapat multikolinearitas.⁸⁵ Hasil perhitungan data diperoleh nilai *Toleran Value* dan VIF sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel Independen | <i>Toleran</i> | VIF |
|-----------------------|----------------|-------|
| NPF <i>Mudharabah</i> | 0,902 | 1.108 |
| NPF <i>Musyarakah</i> | 0,902 | 1,108 |

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan dari tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa nilai *toleran* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka model regresi tidak mengandung multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah regresi linier ada korelasi anatar kesalahan pengganggu pada t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya)). Jika terjadi korelasi, maka

⁸⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (semarang: Badan Penerbit Undip, 2009) h.92.

terjadi problem *autokorelasi*. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari *autokorelasi*.⁸⁶

Untuk menentukan adanya *autokorelasi* atau tidak, dapat diketahui dari nilai *Durbin-Watson* sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .777 ^a | .604 | .575 | 413.98003 | 1.065 |

a. Predictors: (Constant), NPF MUSYARAKAH, NPF MUDHARABAH

b. Dependent Variable: ROE
Sumber: data diolah, 2019



Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,065 dan angka D-W berada di antara -2 sampai +2. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada atau tidak terjadi *autokorelasi*.

⁸⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Menggunakan Program IMB SPSS 19*, (Semarang: BP Undip, 2011) h.110

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka dapat disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.⁸⁷

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi setelah diadakan regresi dengan *absolut residual* pada variabel dependen sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Sig | Keterangan |
|--|-------|-----------------------------------|
| Risiko Pembiayaan <i>Mudharabah</i> | 0,858 | Tidak terjadi heretoskedastisitas |
| Risiko Pembiayaan <i>Musyarakah</i> | 0,270 | Tidak terjadi heretoskedastisitas |

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi variabel Risiko Pembiayaan *Mudharabah* dan Risiko Pembiayaan *Musyarakah* > 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

⁸⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.....* h.77

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah sebuah tehnik yang bertujuan untuk menganalisa hubungan variabel independen (X) yaitu risiko pembiayaan *Mudharabah* dan risiko pembiayaan *Musyarakah* yang memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu *Return On Equity*. Analisis berganda digunakan untuk memprediksi hubungan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga dan seterusnya.

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 556.298 | 112.931 | | 4.926 | .000 |
| NPF Mudharabah | 1.380 | .215 | .818 | 6.413 | .000 |
| NPF Musyarakah | -.639 | .291 | -.280 | -2.192 | .037 |

a. Dependent Variable: ROE
Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 di atas persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 556,298 + 1,380X_1 - 0,639X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta bernilai positif sebesar 556.298 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel risiko pembiayaan *mudharabah*, dan risiko pembiayaan *musyarakah*, jika dianggap konstan (0), maka *Return On Equity* bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2013-2017 sebesar 556.298.
- b. Koefisien regresi variabel risiko pembiayaan *mudharabah* (b_1) bernilai positif sebesar 1.380. Hal ini berarti bahwa jika risiko pembiayaan *mudharabah* ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel risiko pembiayaan *musyarakah* dianggap konstan, maka akan menaikkan nilai *Return On Equity* bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2013-2017 sebesar 1,380.
- c. Koefisien regresi variabel risiko pembiayaan *musyarakah* (b_2) bernilai negatif sebesar 0.639. Hal ini berarti bahwa jika risiko pembiayaan *musyarakah* ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel risiko pembiayaan *mudharabah* dianggap konstan, maka akan menurunkan nilai *Return On Equity* bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2013-2017 sebesar 0,639.

4. Uji Hipotesis

a. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variasi variabel independen.⁸⁸

Tabel 4.7
Hasil Uji Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .777 ^a | .604 | .575 | 413.980 |

a. Predictors: (Constant), NPF Musyarakah, NPF Mudharabah

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, Nilai *R Square* menunjukkan besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai *R Square* sebesar 0.604 atau 60.4% menyatakan bahwa terdapat pengaruh sebesar 60.4% antara X_1 (risiko pembiayaan *mudharabah*) dan X_2 (risiko pembiayaan *musyarakah*) secara bersama-sama terhadap variabel Y (*Return On Equity*). Sementara sisanya ($100\% - 60.4\% = 39.6\%$) dipengaruhi/dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

⁸⁸ A., Wijaryono, *Ekonometrika, pengantar dan aplikasinya*, (Yoogyakarta: UPP STIM YKKPN, 2013), h.70.

b. Uji Secara Individual atau Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen⁸⁹ yaitu risiko pembiayaan *mudharabah* dan risiko pembiayaan *musyarakah* secara parsial terhadap variabel dependen yaitu tingkat profitabilitas (*Return On Equity*). Untuk mengetahuinya dilakukan uji t yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan nilai signifikan level. Kriteria pengujian signifikansi 0,05.

Tabel 4.8

Hasil uji t

| Variabel | t | sig. | Kesimpulan |
|------------------------------|--------|-------|---|
| Risiko Pembiayaan Mudharabah | 6.413 | 0.000 | Risiko pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> |
| Risiko Pembiayaan Musyarakah | -2.192 | 0.037 | Risiko pembiayaan <i>musyarakah</i> tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> |

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas diketahui bahwa pada variabel risiko pembiayaan *mudharabah* diperoleh $t_{hitung} = 6.413$ jika dibandingkan dengan t_{tabel} (2.052) maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh risiko pembiayaan *mudharabah* terhadap *Return On Equity*. Hal ini dapat dilihat juga dari tingkat signifikan risiko pembiayaan *mudharabah* $0.000 < 0.05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima maka risiko pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif signifikan terhadap

⁸⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*..... h.45

Return On Equity bank syariah yang terdaftar di bank Indonesia periode tahun 2013-2017.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas diketahui bahwa pada variabel risiko pembiayaan *musyarakah* diperoleh $t_{hitung} = -2.192$ jika dibandingkan dengan t_{tabel} (2.052) maka $t_{hitung} < t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak, artinya risiko pembiayaan *mudharabah* tidak terdapat pengaruh terhadap *Return On Equity*. Hal ini dapat dilihat juga dari tingkat signifikan risiko pembiayaan *musyarakah* $0.000 < 0.05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima maka risiko pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* bank syariah yang terdaftar di bank Indonesia periode tahun 2013-2017.

c. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara simultan variabel risiko pembiayaan *mudharabah* dan risiko pembiayaan *musyarakah* memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap tingkat *Return On Equity*.

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 7054975.809 | 2 | 3527487.904 | 20.583 | .000 ^b |
| Residual | 4627245.658 | 27 | 171379.469 | | |
| Total | 11682221.467 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), NPF Musyarakah, NPF Mudharabah

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan uji F pada tabel di atas di peroleh nilai F_{hitung} sebesar 20.583 dan F_{tabel} sebesar 3,34 dengan signifikansi 0.000. karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi < 0.05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat *Return On Equity* atau dapat dikatakan bahwa risiko pembiayaan *mudharabah* dan risiko pembiayaan *musyarakah* secara simultan berpengaruh terhadap tingkat ROE pada bank umum syari'ah yang terdaftar di bank Indonesia periode 2013-2017.

C. Pembahasan

1. Risiko pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Return On Equity* pada bank umum syari'ah yang terdaftar di bank Indonesia periode tahun 2013-2014.

Risiko pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat *Return On Equity* pada bank umum syari'ah yang

terdaftar di bank Indonesia periode tahun 2013-2014. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t variabel risiko pembiayaan *mudharabah* dengan nilai $t_{hitung} = 6.413 > t_{tabel} 2.052$ dimana nilai signifikansinya $0.000 < 0.05$.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat *Return On Equity* pada bank umum syari'ah yang terdaftar di bank Indonesia periode 2013-2017. Jadi semakin tinggi risiko pembiayaan *mudharabah* maka mengakibatkan semakin tinggi pula tingkat *Return On Equity*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima karena risiko pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap tingkat *Return On Equity* pada bank umum syari'ah yang terdaftar di bank Indonesia periode 2013-2017.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Muhammad Rizal Aditya (2016) yang berjudul "Pengaruh Tingkat Pembiayaan *Mudharabah* Dan Pembiayaan *musyarakah* Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syari'ah Periode 2010-2014". Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tingkat risiko pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syari'ah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal Aditya yaitu terletak pada sampel bank yang digunakan dan tahun periode penelitian.

2. Risiko pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Retur On Equity* pada bank umum syari'ah yang terdaftar di bank Indonesia periode tahun 2013-2014.

Risiko pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Retur On Equity* pada bank umum syari'ah yang terdaftar di bank Indonesia periode tahun 2013-2014. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t variabel risiko pembiayaan *musyarakah* dengan nilai $t_{hitung} = -2.192 < t_{tabel} 3.34$ dimana nilai signifikansinya $0.037 < 0.05$.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Return On Equity* pada bank umum syari'ah yang terdaftar di bank Indonesia periode 2013-2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak karena risiko pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap tingkat *Return On Equity* pada bank umum syari'ah yang terdaftar di bank Indonesia periode 2013-2017.

Musyarakah merupakan akad kerjasama anatar bank dengan debitur dimana masing-masing pihak mengkontribusikan modalnya pada porsi yang berbeda-beda. Perbedaan porsi pembagian nisbah keuntungan dapat terjadi apabila ada patner yang aktif mengelola dan ada pula yang tidak terlalu aktif. Nisabah bagi hasil merupakan faktir penting dalam akad musyarakah untuk menentukan bagi hasil di bank syariah. Karena pembagian nisabah bagi hasil juga berbeda suatu waktu

tergantung dengan iklim ekonomi yang terjadi didalam negeri maupun diluar negeri. Untuk menentukan nisbah bagi hasil perlu diperhatikan aspek-aspek: data usaha, kemampuan angsuran, hasil usaha yang dijalankan, nisabah pembiayaan dan distribusi pembagian hasil (Roviqoh, 2015).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Aditya Refinaidy *at.al* (2014), dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pembiayaan *Musyarakah* Dan *Mudharabah* Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syari’ah” Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tingkat risiko pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank umum syari’ah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aditya Refinaidy yaitu terletak pada variabel Y, sampel bank yang digunakan dan tahun periode penelitian.

3. Risiko pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Retur On Equity* pada bank umum syari’ah yang terdaftar di bank Indonesia periode tahun 2013-2014.

Risiko pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Retur On Equity* pada bank umum syari’ah yang terdaftar di bank Indonesia periode tahun 2013-2014. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji F dengan nilai $F_{hitung} =$

$20.583 > F_{\text{tabel}} 3.34$ dan nilai signifikansinya $0.000 < 0.05$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat *Return On Equity* atau dapat dikatakan bahwa risiko pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi tingkat *Return On Equity*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ruselly D.P, Fransisca Yaningwati, dan Zahroh Z.A (2014), dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Dan *Musyarakah* Terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return On Equity*) Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tingkat risiko pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di bank Indonesia periode 2009-2012.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ruselly D.P yaitu terletak pada sampel bank yang digunakan dan tahun periode penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh risiko pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas (*Return On Equity*) pada bank umum syari'ah yang terdaftar di bank Indonesia periode 2013-2017, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Risiko pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada bank umum syari'ah yang terdaftar di bank Indonesia periode 2013-2017. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t dengan nilai $t_{hitung} = 6.413 > t_{tabel} 2.052$ dan nilai signifikansinya $0.000 < 0.05$.
2. Risiko pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada bank umum syari'ah yang terdaftar di bank Indonesia periode 2013-2017. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t dengan nilai $t_{hitung} = -2.192 < t_{tabel} 2.052$ dan nilai signifikansinya $0.037 < 0.05$.
3. Risiko pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada bank umum syari'ah yang terdaftar di bank Indonesia periode 2013-2017. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji F dengan nilai $F_{hitung} = 20.583 > F_{tabel} 3.34$ dan nilai signifikansinya $0.000 < 0.05$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang penulis ajukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan bank syari'ah di Indonesia lebih memperhatikan prinsip kehati-hatian pada pembiayaan *mudharabah*. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir dampak risiko pembiayaan *mudharabah* dikarenakan variabel risiko pembiayaan *mudharabah* ini lebih dominan dalam mempengaruhi *Return On Equity* Bank Umum Syari'ah. Bank syari'ah di Indonesia tetap dapat mengembangkan produk-produk yang ada secara inovatif dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip syari'ah.
2. Diharapkan bank syari'ah di Indonesia dapat memperhatikan tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* karena patner yang aktif mengelola usaha dan tidak terlalu aktif dapat mempengaruhi perbedaan porsi pembagian keuntunganya, sehingga juga akan mempengaruhi prifitabilitas (*Return On Equity*) Bank Umum Syari'ah.
3. Mengingat bahwa perkembangan sektor perbankan tidak hanya pada bank umum syari'ah saja, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian pada unit usaha syari'ah dan BPRS.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Antonio, Muhammad Syafe'i, Bank Syariah dan Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ascarya, Akad & Produk Bank Syari'ah, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Hasan Iqbal, Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (*Statistik Inferensif*) Edisi Kedua. Jakarta : Bumi Aksara, 2001.
- Huda, Nurul dan Mohamad Heykal, Lembaga Keuangan Islam, Tinjauan Teoretis Dan Praktis, Jakarta: Kencana 2010.
- Ghozali, Imam Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program SPSS, Semarang: Badan Penerbit Undip, 2009.
- , Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Menggunakan Program IMB SPSS 19, Semarang: BP Undip, 2011.
- Kadir, Statistikika Terapan Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian Edisi Kedua. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015.
- Kasmir, Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh, Jakarta: RajaGrafindo Persada 2014.
- , Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta: RajaGrafindo Persada 2012.
- , Dasar-Dasar Perbankan, Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Karim, Adiwarman Bank Islam Analisis *Fiqih* dan Keuangan, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Martono Nanang, Metode Penelitian *Kuantitatif* Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Muhamad, Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- , Manajemen Pembiayaan *Mudharabah* Di Bank Syari'ah, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.
- Naf'an, Pembiayaan *Musyarakah* dan *Mudharabah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

- Nawawi Ismail, *Fiqih Muamalah Klasik Dan Kontemporer* (Hukum Perjanjian, Ekonomi, Bisnis Dan Sosial), Bogor: Ghalia Indonesia, 2012
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arivin., *Islamic Banking*, Jakarta: Bumi Aksara 2010.
- Slamet , Ahmad dan Hoscaryo., *Manajemen Risiko Bank Syari'ah*, Yogyakarta: BPPFE, 2008.
- Sudana I Made, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Peraktik*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- , *Penelitian Administratif Bandung*: ALFABETA, 2001.
- Supranto J, *Metode Penelitian Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Suriyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta: CV.OFFSET 2011.
- Umam Khotibul dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Wahyudi, Imam *et. al.* *Manajemen Risiko Bank Islam*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Wiroso, *Produk Perbankan Syari'ah*, Jakarta: LPEE Usakti, 2009.

Jurnal

- Aditya Muhammad Rizal, *pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap peningkatan profitabilitas bank umum syari'ah periode 2010-2014*.
- Adnan Muhammad Akhyar Dan Dedy Purwoko. 2013 “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pembiayaan Mudharabah Menurut Perspektif Manajemen Bank Syariah Dengan Pendekatan Kritis*” Vol.14 No.1 Januari 2014.
- Afrianandra, Cut, Evi Mutia, “*Pengaruh Risiko Pembiayaan Musyarakah Dan Risiko Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syri'ah di Indonesia*”, *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Vol.1 No.2, September 2014.
- Destiana Rina, 2016 “*Analisis Dana Pihak Ketiga Dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Pada Bank Syariah Diindonesia*” *JURNAL LOGIKA* Vol.XVII, No.2 Agustus 2016.

Fatminudin, Fahmi Sahab, Siti Ita Risita, “*Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syari’ah Studi Kasus Pada Bank Umum Syari’ah (BUS) Yang Terdaftar Di Bank Indonesia (BI)*”, Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan, Bogor.

Pransisca, Deby Novelia, “*Analisis Pembiayaan Mudharabah, Risiko Pembiayaan Musyarakah Dan Profitabilitas Bank Syari’ah (studi kasus pada PT.Bank Syari’ah Mandiri, Tbk. Periode tahun 2004-2013)*”, Universitas Negeri Yogyakarta

Ruseli.Fransisca.Zahroh, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity) Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2009-2012*. Jurnal Administrasi Bisnis: Universitas Brawijaya Vol.12 No.1 Juli 2014.

Refinaidy, Aditya et. Al. “*Pengaruh tingkat risiko pembiayaan musyarakah dan mudharabah terhadap tingkat profitabilitas bank syari’ah*”, Jurnal Universitas Jember.

Roviqoh, Zuliana “*Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Umum Syari’ah Di Indonesia*”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Sumber On-line

Bank Indonesia, “*Pasal 1 angka 12 UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan Syari’ah*” (On-line), tersedia di: <https://www.bi.go.id/syariah> (21 April 2019)

Kamus Besar Bahasa Indonesia. “*Pengertian Tingkat*” (On-line), tersedia di: <https://kbbi.web.id/tingkat.html> (17 Juli 2019)

Otoritas Jasa Keuangan, “*Statistik Perbankan*” (On-line), tersedia di: <http://www.ojk.go.id> (21 April 2019)